



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Komunikasi Dakwah Bopo Bambang Polosoro
dalam Jam'iyah Dzikir Palasariah di Kota
Surakarta**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Nur Aulia Sugito
NIM. B91216069

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2020

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Aulia Sugito

NIM : B91216069

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Komunikasi Dakwah Bopo Bambang Polosoro dalam Jam'iyah Dzikir Palasariah di Kota Surakarta*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 11 Maret 2020
Yang membuat pernyataan



Nur Aulia Sugito
NIM. B91216069

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nur Aulia Sugito
NIM : B91216069
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Komunikasi Dakwah Bopo Bambang
Polsoro dalam Jam'iyah Dzikir
Palasariah di Kota Surakarta

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 25 Februari 2020,

Menyetujui
Pembimbing,



Dr. H. Abd Syakur, M. Ag
NIP. 196607042003021001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

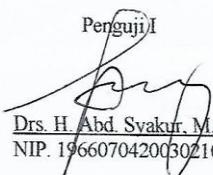
**KOMUNIKASI DAKWAH BOPO BAMBANG POLOSORO
DALAM JAM'YAH DZIKIR PALASARIAH DI KOTA
SURAKARTA**

**SKRIPSI
Disusun Oleh
Nur Aulia Sugito
B91216069**

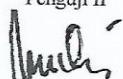
**Teah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal Rabu, 11 Maret 2020**

Tim Penguji

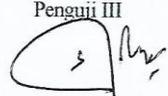
Penguji I


Drs. H. Abd. Svakur, M.Ag
NIP. 196607042003021001

Penguji II


Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 196912041997032007

Penguji III


Dr. Sokhi Huda, M.Ag.
NIP. 196701282003121001

Penguji IV


M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002


Surabaya, 11 Maret 2020
Dekan,

Dr. H. Achmad Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

ii



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIKIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR AULIA SUGITO
NIM : B91216069
Fakultas/Jurusan : FDK/KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address : nurulias2805@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KOMUNIKASI DAKWAH BOPO BAMBANG POLOSORO DALAM JAM'ATYAH DZIKIR

PALASARIAH DI KOTA SURAKARTA

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 April 2020

Penulis

(Nur Aulia Sugito)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nur Aulia Sugito, 2020. *Komunikasi Dakwah Bopo Bambang Polosoro dalam Jam'iyah Dzikir Palasariah di Kota Surakarta.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Bopo Bambang Polosoro dalam penyampaian dakwahnya dan untuk mengetahui isi pesan dakwah yang disampaikan kepada jamaah Palasariah di Kota Surakarta.

Untuk mendeskripsikan kedua persoalan tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memperoleh data perolehan data diambil dari hasil observasi wawancara, dokumentasi berupa dokumen gambar-gambar, video, rekaman suara. Kemudian data tersebut di analisis menggunakan analisis model Miles dan Huberman

Hasil penelitian ini menunjukkan dan menjelaskan bahwa gaya komunikasi dakwah dan isi pesan dakwah yang disampaikan oleh Bopo Bambang Polosoro kepada jamaahnya menggunakan gaya bicaranya yang eksplisit, bahasa yang digunakan langsung dan lugas. Gaya gestur tubuh yang santai dengan gerakan-gerakan sedikit pada tangannya namun tetap berwibawa, Nada bicara yang halus, lembut, melakukan pengulangan kata yang menekankan pada ajaran yang selama ini diajarkan dan tidak pernah menggunakan nada tinggi menjadi semakin menarik perhatian mad'unya. Dan isi pesan tausiyah dari Bopo Bambang Polosoro ini berisikan nasehat-nasehat yang menjadi pedoman bagi muridnya untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah.

Kata Kunci : *Gaya Komunikasi, Pesan Dakwah, Palasariah*

ABSTRACT

Nur Aulia Sugito, 2020. *Communication of Da'wah Bopo Bambang Polosoro in Jam'iyah Dzikir Palasariah in the City of Surakarta.*

This study aims to determine the style of da'wah communication carried out by Bopo Bambang Polosoro in the delivery of his da'wah and to determine the contents of the da'wah message delivered to the congregation of Palasariah in the city of Surakarta.

To describe these two problems, researchers used a descriptive qualitative method to obtain data obtained from the results of interview observations, documentation in the form of pictures, videos, sound recordings. Then the data is analyzed using the Miles and Huberman model analysis

The results of this study indicate and explain the propaganda communication style and the contents of the preaching message delivered by Bopo Bambang Polosoro to his congregation using his explained speaking style, the language used directly and straightforwardly. A relaxed style of gestures with slight movements when talking but still authoritative, smooth, gentle tone of speech, repeating words agreed upon in the conversation that had been discussed and never used a higher tone to attract the attention of mad'unya. And the contents of the tausiyah message from Bopo Bambang Polosoro contain advice that is a guide for students to always draw closer to God.

Keywords: *Communication Style, Da'wah Message, Palasariah*

ملخص

نور أوليا سوجيتو ، 2020. رسالة دعاء بوبو بامبانج بولوسورو في
جامعية دزيكر بالاسارية في مدينة سوراكارتا.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أسلوب اتصال الدعوة الذي يقوم به بوبو
بامبانج بولوسورو في دعوته ، ومعرفة محتويات رسائل الدعوة
المسلمة إلى جماعة بالاسارية في مدينة سوراكارتا.

لوصف هاتين المشكلتين ، استخدم الباحثون أسلوبًا وصفيًا نوعيًا
للحصول على البيانات التي تم الحصول عليها من نتائج ملاحظات
المقابلة ، والتوثيق في شكل صور ومقاطع فيديو وتسجيلات صوتية. ثم
يتم تحليل البيانات باستخدام تحليل نموذج مايلز وهوبرمان

تشير نتائج هذه الدراسة إلى نمط الاتصال الدعائي ومحتويات رسالة
الوعظ التي يلقاها بوبو بامبانج بولوسورو إلى جماعته باستخدام أسلوب
التحدث المفسر ، وهي اللغة المستخدمة بشكل مباشر ومباشر. أسلوب
إيماءات مريح مع حركات طفيفة عند التحدث ولكن لا تزال نبرة
خطاب موثوقة وسلسة ولطيفة ، وتكرار الكلمات المتفق عليها في
المحادثة التي تمت مناقشتها وعدم استخدام نغمة أعلى أبدًا لفت انتباه
المجنون. ومحتويات رسالة التوسيه من بوبو بامبانج بولوسورو تحتوي
على نصيحة هي دليل للطلاب على التقرب دائمًا من الله.

الكلمات المفتاحية: أسلوب التواصل ، رسالة الدعوة ، بالاسارية

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN (SAMPUL)	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
BERITA ACARA SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
ملخص	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konsep	10
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	17

A. Konsep Komunikasi dan Dakwah	17
1. Konsep Gaya Komunikasi	17
2. Konsep Dakwah	28
B. Konsep Jam'iyah Dzikir	39
1. Konsep Jam'iyah (Perkumpulan)	39
2. Konsep Dzikir dan Ketarekatan	40
C. Penelitian Yang Relevan	47
BAB III : METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	54
C. Jenis dan Sumber Data	55
D. Tahap-tahap Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Validitas Data	61
G. Teknik Analisis Data	64
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	66
B. Penyajian Data	72
1. Gaya Komunikasi Dakwah Bopo Bambang Polosoro	72
2. Pesan Dakwah Bopo Kepada Jamaah Dzikir Palasariah	76
C. Pembahasan Data	80
1. Gaya Komunikasi Dakwah Bopo Bambang Polosoro	80

2. Isi Pesan Dakwah yang dilakukan Bopo Kepada Jamaah Dzikir	81
BAB V : PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
C. Keterbatasan Penelitian	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90
BIODATA PENELITI	91
PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA JAMAAH PALASARIAH	92
PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA BOPO BAMBANG POLOSORO	93
DOKUMENTASI PENELITIAN	94
AMALAN- AMALAN DALAM JAM'ITYAH DZIKIR PALASARIAH	96
HASIL WAWANCARA DAN JUGA CERAMAH DARI BOPO BAMBANG POLOSORO	97
HASIL WAWANCARA DARI BEBERAPA JAMAAH DZIKIR PALASARIAH	111
BIMBINGAN SKRIPSI	121
TURNITIN	122

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Gaya Komunikasi Konteks Tinggi dan Gaya Komunikasi	20
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu yang relevan	48
Tabel 4.1 Daftar pertanyaan yang digunakan untuk wawancara	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Dzikir bersama Jamaah Jam'iyah Palasariah	67
Gambar 4.2 Kegiatan Silaturahmi Para Jamaah Jam'iyah Palasariah	68
Gambar 4.3 Kegiatan wisata religi di Petilasan Sunan Bonang	68
Gambar 4.4 Amalan-Amalan harian	70
Gambar 4.5 Wawancara bersama Mursyidnya, Bopo Bambang Polosoro	74
Gambar 4.6 Wawancara kepada Narasumber	91
Gambar4.7 Wawancara Narasumber	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era milenial ini, masih banyak segelintir pertanyaan bahkan sampai saat ini belum menemukan jawabannya selama puluhan tahun yakni, “Apa tujuan kita diciptakan di dunia ini?” lalu adapun yang menanyakan “Kenapa kita harus selalu beribadah kepada Allah?”, “Apakah dengan selalu beribadah pada-Nya kita bisa jadi lebih dekat dengan Allah?”. Dalam hal ini Allah telah menuangkannya secara eksplisit ke dalam Al-Quran apa tujuan kita diciptakan di dunia ini yakni dapat dijumpai dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56. Allah berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaKu (QS:Adz-Dzariyat :56)²

Dari ayat diatas, maka kita seharusnya berkewajiban melakukan segala perbuatan yang diridhoi oleh Allah dengan ikhlas tanpa mengharapkan balasan dari-Nya untuk mensyukuri betapa besarnya anugerah dan nikmat yang Allah berikan kepada kita. Ikhlas yang dimaksudkan adalah memomorsatukan hati kita untuk selalu beribadah kepada Allah. Intinya yakni keyakinan yang tidak adanya daya dan upaya kita (diri sendiri selain karena pertolongan Allah) dalam beramal, serta tidak akan sempurna suatu amal

² Al-Qur'an dan terjemahan Surat Adz-Dzariyat ayat 56

perbuatan jika tidak dihadirkan dengan rasa ikhlas tanpa mengharapakan sesuatu.³

Saat kita semakin dekat kepada Allah, maka dengan otomatis rasa kepedulian, rasa syukur, ikhlas, dan pasrah akan setiap ketentuan Allah akan merasuk ke dalam hati kita. Dalam kehidupan manusia, kita berlomba-lomba untuk mendekat kepada Allah. Salah satu bentuk ibadahnya yaitu dengan berdzikir kepada Allah. Seorang yang ahli berdzikir adalah kekasih Allah. Adapun firman Allah yang menyuruh kita untuk berdzikir kepada terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 41-42,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang⁴

Dari ayat diatas kita dapat mengetahui bahwa umat Islam diperintahkan oleh Allah untuk selalu berdzikir pada-Nya menggunakan lisan dan juga hati kita. Seruan berdzikir ini juga tertera dalam hadist riwayat dari Abu Mus Al-Asy'ari tentang pentingnya selalu berdzikir hanya kepada Allah, berikut salah satu hadis tersebut:

Artinya : *"Perumpamaan orang-orang yang berdzikir kepada Tuhannya dan orang yang tidak berdzikir*

³ Ahmad bin Muhammad bin Ajibah Al-Hasani, *Lebih Dekat kepada Allah : Jangan Asal Beriman*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2007) h. 51-52

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan Surat Al-Ahzab ayat 41-42

kepada-Nya adalah seperti orang yang hidup dan orang yang mati” (HR. Bukhari).

Biasanya berdzikir yang mudah untuk dilakukan manusia salah satunya adalah membaca istighfar di dalam hati. Dengan niat ikhlas karena Allah dan memasrahkan segalanya hanya kepada Allah tanpa mengharapkan imbalan apapun dari-Nya. Semakin seringnya kita berdzikir kepada Allah dengan ikhlas dan pasrah dan penuh dengan rasa syukur kita pada apapun ketentuannya atas diri kita, maka dengan otomatis kita akan merasakan rasa ingin lebih dekat dengan Allah yang ditunjukkan dengan semakin tingginya rasa syukur dan rasa kepedulian kita terhadap sesama manusia dan juga alam semesta beserta isinya.

Dalam berbagai kegiatan dakwah dalam Islam kali ini mengalami perubahan secara signifikan, baik itu di ruang lingkup Nasional maupun Internasional khususnya di Indonesia, yang mana dakwah sebagai rangkaian pembentukan, proses dari kegiatan kerohanian yang timbul secara beraneka ragam. Dimensi dari beberapa Agama dan aliran-aliran muncul di hampir segala macam bentuk dari segi sosial, maupun dalam segi kemasyarakatan di kesehariannya. Dalam persoalan keimanan kaitannya sangat erat dengan berbagai macam isu sosial yang saat ini bukan menjadi hal yang asing bagi masyarakat. Maka penetapan topik yang berkenaan dengan perihal agama menjadi sesuatu perkara yang memiliki resiko yang cukup tinggi dan bersifat membangkitkan emosi. Jika ditemukan hal yang menyinggung sesuatu perihal yang lainnya, maka nanti munculah sebuah perselisihan dan menimbulkan perpecahan. Maka dari itu kita sebagai umat Islam yang

bijaksana dalam menyaring sebuah informasi dari berbagai macam sumber. Selain itu juga umat Islam perlu turut bergabung ketika menyerukan kegiatan positif terhadap umat muslim agar Indonesia senantiasa damai dan bahagia.

Dakwah merupakan suatu kegiatan mengajak manusia kepada kebaikan, memberikan petunjuk serta menyeru kepada perbuatan amal ma'ruf dan melarang hal yang mungkar.⁵ Seiring dengan berkembangnya kesadaran masyarakat, makna dakwah pun semakin sering disangkut-pautkan dalam berbagai aktifitas spiritual keagamaan. Tentu saja hal ini menjadi sesuatu yang lazim, karena di setiap aktifitas atau kegiatan untuk mengajak orang kepada kebaikan, selalu diartikan dan dimaknai dengan dakwah atau tabligh. Dalam dakwah terdapat beberapa metode yang dilakukan untuk mengajak seseorang untuk menyeru ke jalan Allah salah satunya adalah Dakwah Bil-Jamiyah. Dakwah Bil Jami'yah adalah sebuah Islamisasi yang dilakukan dengan membentuk suatu perhimpunan atau perkumpulan umat. Perhimpunan ini juga disebut dengan organisasi kemasyarakatan, selain itu juga bisa berbentuk paguyuban atau perkumpulan.⁶

Dalam hal ini untuk mencapai efektifitas yang diinginkan, seorang usatdz diharapkan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, dalam menjalankan komunikasi dakwah misalnya, kemampuan komunikasi dalam mempengaruhi audiens (*mad'u*). Selain itu, dibutuhkannya kemampuan berbahasa yang jelas dan

⁵Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016) h. 11

⁶Sheh sulhawi Rubba, *Warna-warni Islamisasi Serpihan Sejarah Dakwah*, (Surabaya, UINSA PRESS, 2019) h. 79

pemilihan materi yang sesuai dengan kondisi masyarakat atau perkembangan yang sedang terjadi. Seorang pendakwah juga diharapkan lebih responsif terhadap perkembangan yang terjadi di lingkungannya. Hal ini diperlukan agar pesan yang disampaikan kepada audiens diterima dan dipahami. Sehingga apa yang disampaikan dapat dilakukan oleh komunikan dan memberikan efek yang diharapkan.

Sementara itu menurut Prof. Moh. Ali Aziz, Dakwah sendiri dibagi menjadi 3 bagian antara lain Dakwah bil-lisan, Dakwah bil al-hal dan Dakwah bil hikmah. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada Dakwah bil-lisan karena Dakwah bil-lisan adalah Dakwah yang disampaikan melalui lisan yaitu ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah, hal ini sesuai dengan tujuan peneliti meneliti gaya komunikasi dakwah ustadz di Jam'iyah dzikir Palasariah di Kota Surakarta ini. Maka dalam hal ini Bopo merupakan komunikator dalam komunikasi dakwah.⁷

Dalam menjalankan komunikasi dakwah, Bopo akan memberikan pengaruh yang besar kepada audiensnya. Dalam penelitian ini, gaya komunikasi Dakwah yang digunakan para ustadz lebih menggunakan teknik komunikasi persuasif. Menurut Carl I Hovland (dalam Sunarjo dan Djoenaesih, 1983:30) persuasive adalah efek umum dari komunikasi persuasif yang terletak pada dorongan supaya setiap personal berpikir dalam dua segi yaitu pendapatnya sendiri dan pendapat baru yang diajukan

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.(Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) h. 118

oleh orang lain. Komunikasi persuasif sama halnya dengan retorika yaitu kemampuan seseorang pembicara atau komunikator untuk membujuk khalayaknya harus mempertimbangkan Logika (*logos*), emosi (*pathos*), dan etika atau kredibilitas (*ethos*).

Komunikasi yang terjadi antara Bopo dan jamaah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah proses penyampaian pesan/informasi dari Bopo mengenai gaya komunikasi yang digunakan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens, sehingga komunikasi tersebut dapat dikatakan efektif. Bopo harus menerapkan komunikasi yang efektif, yaitu dengan mempertimbangkan bahwa komunikasi akan disampaikan kepada jamaah dzikir Palasariah akan mengalami perubahan fungsi kehidupan baik mental dan sosial. Oleh karena itu Bopo sendiri harus memperhitungkan kondisi dan situasi komunikasi yang dihadapi, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh komunikasi. Berhubungan dengan pelaksanaan komunikasi antara Bopo dan Jamaah Dzikir Palasariah komunikasi kelompoklah yang lebih berperan sebagai proses komunikasi.

Keberhasilan komunikasi terlihat dari terciptanya hubungan yang harmonis antar jamaah dzikir Palasariah dalam suatu kegiatan perkumpulan pengajian, selain memberikan informasi mengenai ajaran Islam ketarekatan juga memberikan dampak positif yakni terciptanya keharmonisan dan kerukunan antar sesama umat Islam, akan tetapi melihat kenyataannya sifat-sifat buruk masih terjadi yang secara tidak sadar dilakukan oleh jamaah dari majelis dzikir Palasariah itu sendiri. Untuk itu perlu adanya pembinaan dan gaya komunikasi dakwah yang baik dari ustadz mengenai pengetahuan tentang syariah Islam dan

bertujuan membangun karakter setiap anggotanya agar memiliki kepribadian yang baik untuk membina dan mengembangkan hubungan manusia dengan Allah SWT, serta melatih mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik

Salah satunya yang muncul yaitu salah satu perkumpulan atau jamiyah dzikir di Kota Surakarta yaitu Jam'iyah Dzikir Palasariah. Jam'iyah ini berdiri sejak tahun 01 Januari 2004. Di dalamnya terdapat kegiatan dzikir bersama antara jamaah dengan gurunya. Guru pembimbing dalam jam'iyah ini bernama Bambang Polosoro. Namun guru dalam jam'iyah Palasariah ini biasanya lebih akrab disapa Bopo. Unikny lagi dalam jam'iyah dzikir ini adalah jamaahnya yang memiliki latar belakang yang bermacam-macam. mulai dari kalangan mahasiswa, karyawan swasta, pedagang, bahkan seorang petinggi di daerahnya pun turut mengikuti kegiatan jam'iyah dzikir ini.

Pada kegiatan dzikir bersama dan pengajian rutin diikuti oleh puluhan Jamaah dzikir Palasariah. Jama'ahnya ini tersebar di berbagai daerah di Pulau Jawa, salah satunya adalah di Kota Surakarta. Kota ini menarik untuk diteliti karena memiliki jamaah yang aktif dan terbanyak. Selain itu peneliti melihat jamaah dzikir Palasariah di Kota ini sangat rutin untuk mengikuti pengajian yang diselenggarakan. Meskipun dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda, akan tetapi para jamaah Palasariah memiliki persamaan dan juga alasan dalam mengikuti perkumpulan ini yaitu untuk mencari dan mendapatkan kebenaran serta agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Di dalam perkumpulan jam'iyah dzikir ini, mengajarkan ilmu tentang kethoriqotan yakni mngesampingkan segala urusan keduniawian dan hanya

terfokuskan kepada Allah Dan berdzikir adalah cara yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Saat jamaah Palasariah semakin dekat kepada Allah maka rasa damai, bahagia memenuhi batinnya, sehingga rasa bersyukur dan kepedulian yang tinggi kepada sesama semakin bertambah sebagai refleksi dari tercapainya rasa damai dan bahagia di dalam hatinya. Hal ini dibuktikan banyaknya diantara mereka berubah menjadi seseorang yang memiliki kehidupan yang lebih baik lagi.

Seperti yang telah dijelaskan, komunikasi juga harus mengikuti selera masyarakat yang selalu mengalami perubahan konteksnya. Dalam hal ini bagaimana gaya komunikasi Bopo dalam penyampaian ceramah atau pidatonya dapat diterima dan diamalkan oleh jama'ahnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu adanya komunikasi antara Bopo dengan jama'ahnya. Melalui gaya komunikasi dakwah yang baik agar pesan dakwah disampaikan secara efektif kepada komunikan, maka hal demikian menjadi perhatian penulis pada Bopo Bambang yang selalu menyampaikan dakwahnya di dalam Jam'iyah Dzikir Palasariah di Kota Surakarta ini.

Oleh karena itu, penulis bermaksud meneliti dengan menganalisis gaya komunikasi ustadz dalam berdakwah melalui wawancara dengan beberapa Ustadz dan Jama'ah yang ada di Jam'iyah Dzikir Palasariah di Kota Surakarta serta mengamati proses gaya komunikasi ustadz secara langsung. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengangkat sebuah judul tentang **“KOMUNIKASI DAKWAH BOPO BAMBANG POLOSORO DALAM JAM'YAH DZIKIR PALASARIAH DI KOTA SURAKARTA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka hal yang menjadikan rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya komunikasi dakwah yang dilakukan Bopo Bambang Polosoro dalam mengajak para Jamaah Palasariah di Surakarta
2. Bagaimana isi pesan dakwah yang disampaikan Bopo Bambang Polosoro dalam jam'iyah Palasariah di Surakarta

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Dakwah Bopo Bambang Polosoro dalam Jam'iyah Palasariah di Kota Surakarta. Yang meliputi sub-bab berikut ini :

1. Untuk menunjukkan bagaimana gaya komunikasi dakwah yang dilakukan Bopo Bambang Polosoro dalam Jam'iyah Palasariah di Kota Surakarta
2. Untuk menjelaskan bagaimana isi pesan dakwah yang disampaikan Bopo Bambang dalam jam'iyah dzikir Palasariah

D. Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti sendiri dan juga berguna bagi beberapa pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan sebuah konsepsi baru dan memanifestasi mengenai proses berkembangnya ilmu yang berkenaan di

dunia Dakwah. Terutama untuk mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya.

- 2) Dapat menambah kajian keilmuan dan menjadi referensi bagi seluruh warga Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya pada Program Studi KPI UIN Sunan Ampel Surabaya.
- 3) Dapat menjadi literatur baru bagi para da'i dan juga da'iyah untuk memperbanyak pengetahuan baru yang terkait dengan keilmuan Tarekat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Besar harapan peneliti/penulis tentang adanya penelitian ini guna mengetahui serta memahami komunikasi dakwah yang disampaikan Jam'iyah Dzikir Palasariah melalui gaya komunikasi dan juga isi pesan dakwah yang disampaikan, dan juga penelitian ini dapat menjadi sebuah pegangan dan mengedukasi bagi penulis agar dapat mengamalkannya. Dan tak lupa sebagai pemenuhan tugas akhir skripsi.

b. Bagi Akademis

Tema dari hasil penelitian diatas, semoga dapat dijadikan kajian atau bahan-bahan untuk penelitian selanjutnya

E. Definisi Konsep

Agar tidak adanya kesalahpahaman antara peneliti dan juga pembaca mengenai judul yang akan diteliti. Maka peneliti menjelaskan terlebih dahulu. Diantaranya :

1. Pengertian Gaya Komunikasi

Menurut Aristoteles, gaya (*style*) yaitu penggunaan bahasa untuk menyampaikan ide dalam cara tertentu. Aristoteles membahas mengenai pemilihan kata, penggunaan perumpamaan dan kepantasan kata, ia percaya bahwa setiap jenis retorika memiliki gayanya masing-masing. Menurut Kanon, retorika gaya yaitu yang mencakup penggunaan bahasa untuk menyampaikan ide-ide di dalam sebuah pidato.

Komunikasi Dakwah menurut Toto Tasmara, adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran al Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.⁸ Tuhanlah yang mengajari manusia untuk berkomunikasi dengan menggunakan akal dan kemampuan berbahasa yang dianugerahkan-Nya kepada manusia. Komunikasi merupakan terjemahan dari bahasa latin *communicatio*. Istilah ini bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, maksudnya sama makna dan sama arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.⁹

Hakikat komunikasi sendiri adalah proses pernyataan manusia yang dinyatakan itu adalah pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan

⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Meda Pratama, 1997) cet-2, h.49

⁹ Onong Uhcjana Effendy, Ilmu, *Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakri, 2003 cetakan ke-3), h. 30

menggunakan bahasa sebagai penyaluran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan mazhab komunikasi sebagai transmisi pesan, dimana komunikator dan komunikan mengkonstruksi pesan dan menerjemahkannya. Mazhab ini melihat komunikasi sebagai suatu proses yang dengannya seorang pribadi mempengaruhi perilaku dan state of mind pribadi yang lain¹⁰

Gaya komunikasi (*Communication Style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu (*a specialized set of interpersonal behaviors that are used in a given situation*). Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respons atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*).

2. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah sebuah satuan pekerjaan mengkomunikasikan pesan dalam ajaran Islam kepada manusia. Dari segi operasional, dakwah dan syiar bermakna sama yakni menyeru, mengajak atau mendorong umat manusia kepada sebuah tujuan yang rangka dan pedomannya pun diambil dari kitab suci Al-Quran dan Sunnah (Hadits).

¹⁰ John Fiske, *Cultural and Communicatio Studies*, (Yogyakarta; Jalasutra, 2008), h. 8

Dari sisi perkembangannya, para ahli yang sudah berkecimpung kedalam dunia dakwah memberikan pandangan yang sangat beraneka ragam mengenai bagaimana definisi, ruang lingkup serta batasan dakwah. Namun perbedaan itu paling tidak dapat dikembalikan lagi kepada dua pengertian atau makna utama. Yang pertama, dakwah merupakan sebuah poses dari segala macam bentuk usaha untuk mengajak orang-orang agar selalu beriman dan mematuhi perintah Allah, dan juga menaati segala apa yang telah dikabarkan oleh Rasul dan mengajak agar ketika kita menyembah Allah, maka seakan-akan kita melihat-Nya secara langsung. Kemudian dakwah juga merupakan sebuah usaha yang mengarah pada suasana dalam kehidupan yang lebih baik lagi dan layak serta sesuai dengan apa yang telah dikehendaki dan tuntutan kebenaran.

Para ulama juga menyampaikan kesepakatan bahwasanya dakwah ialah suatu bentuk pelaksanaan kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan kita serta mempraktikkan segala bentuk ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang diungkapkan Muhammad Abu al-Futuh mengenai dakwah, yang merupakan proses penyampaian dan pengajaran makna Islam kepada seluruh umat manusia dan mempraktikkannya dalam sebuah realitas dalam kehidupan mereka. Dakwah sendiri memiliki tugas yang suci bagi setiap muslim dimana dan juga segalaapa saja yang berada di dunia ini, yakni menyeru, membujuk serta menyampaikan syariat Agama Islam

kepada seluruh lapisan masyarakat muslim dan kewajiban tersebut untuk dilakukan sampai kapanpun.

Jadi, pada intinya syiar dakwah merupakan sebuah bagian keseluruhan dari ajaran-ajaran Islam yang wajib untuk dilaksanakan dan dipraktikkan oleh setiap kaum muslim. Tugas ini tercermin dari beberapa konsep-konsep amar ma'ruf nahi munkar, yang mana perintah untuk mengajak atau menyeru lapisan masyarakat untuk melakukan suatu kebaikan sekaligus mengajak mereka untuk menjauhkan diri dan meninggalkan dari perbuatan yang dibenci oleh Allah. Dalam rancangan ini, juga mengandung dua simpulan makna, yakni asas perjuangan untuk menegakkan kebenaran Islam tersebut dalam segi kehidupan sosial yang berguna untuk menyelamatkan lingkungannya mereka dan diri mereka dari segala bentuk kerusakan. Pada hakikatnya dakwah dan syiar merupakan sebuah proses komunikasi yang berguna untuk mencapai tujuan yakni mengubah dari yang belum baik menjadi keadaan yang lebih baik. Dalam hal ini, mengubah perilaku masyarakat, mengajak, dan memberikan informasi mengenai istiqomah dalam berdzikir hanya kepada Allah agar konsep mengenai berdzikir semakin benar dan lebih baik lagi.

3. **Jam'iyah Dzikir**

Jam'iyah menurut istilah adalah organisasi atau kumpulan. Sedangkan kumpulan beberapa individu di dalamnya disebut jamaah. Ibarat kata jam'iyah itu adalah wadah, sedangkan jamaah adalah isinya adapun Al-jamaah dengan alif lam, maka menjadi ma'rifat sehingga artinya khusus dan merujuk kepada pengertian

mengenai orang atau kelompok yang berpegang teguh kepada Al-Qu'an dan As-Sunnah.¹¹ di dalam jam'iyah dzikir Palasariah mengajarkan unsur-unsur ajaran kean Makna *Ath-Tarekat* berasal dari kata Arab *Al-Tharq*, yang secara istilah etimologi berarti jalan, atau metode. Kemudian dalam sebuah wacana dari tasawuf, istilah dari *Ath-Tarekat* pun telah sampai abad ke-11 M/5 H yang dipakai pengertian oleh para calon sufi yaitu jalan yang lurus untuk mencapai tujuannya, dengan berada sebisa mungkin untuk dekat dengan Allah atau sama dengan ingin selalu berada di hadirat-Nya tanpa pernah dibatasi oleh ruang dan waktu. Sedangkan dalam ikhtiar untuk menempuh jalan itu dinamakan suluk. Dan juga orang yang menjadialik dinamakan murid. Jadi dapat disimpulkan bahwa kata *Ath-Tarekat* berarti sebuah bentuk kebiasaan atau tradisi, sebuah jembatan sejarah kehidupan dan suatu organisasi jamaah.¹²

Ditinjau dari segi terminologi, kata *Ath-Tarekat* ditemukan dalam berbagai macam definisi. Di antaranya adalah menurut Abu Bakar Aceh, *Ath-Tarekat* berarti sebuah petunjuk dalam melaksanakan suatu ibadah yang sesuai dengan ajaran yang pernah dicontohkan oleh Rasul, serta telah dikerjakan oleh para sahabat dan juga para tabi'in, kemudian diteruskan secara turun-temurun sampai kepada ulama, guru, serta sambung-menyambung hingga seterusnya.¹³

F. Sistematika Pembahasan

a. Bagian Awal

¹¹ Persatuan Islam, <http://www.persis.or.id/apa-urgensi-adanya-jammiyah-persatuan-islam/> diakses pada tanggal 27 Februari 2020

¹² Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 184

¹³ *Ibid*, h 184

Bagian awal, terdiri dari : Judul Penelitian (sampul), Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Pernyataan Otentisitas Skripsi, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

b. Bagian Inti

BAB I. Dalam bab ini berisi Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep,

BAB II. Dalam bab ini berisi tentang Tinjauan Pustaka yang meliputi Kajian Pustaka, Kajian Teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III. Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian. Bagian yang menguraikan berbagai metode yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV. Dalam bab ini berisi tentang Analisis Data yang terdiri dari deskripsi hasil data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V. Dalam bab ini berisi tentang Penutup yang di dalamnya terdapat dua poin, yaitu : Kesimpulan dan Saran.

c. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir ini berisi tentang Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran Penelitian

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Konsep Komunikasi dan Dakwah

1. Konsep Gaya Komunikasi Dakwah

Menurut Aristoteles, gaya (*style*) yaitu penggunaan bahasa untuk menyampaikan ide dalam cara tertentu. Aristoteles membahas mengenai pemilihan kata, penggunaan perumpamaan dan kepastian kata, ia percaya bahwa setiap jenis retorika memiliki gayanya masing-masing. Dalam kanon retorika gaya yaitu yang mencakup penggunaan bahasa untuk menyampaikan ide-ide di dalam sebuah pidato.

Perbedaan gaya komunikasi antara orang yang satu dengan yang lain dapat berupa perbedaan ciri-ciri model dalam berkomunikasi, tata cara berkomunikasi, cara berekspresi dalam berkomunikasi dan tanggapan yang diberikan atau ditunjukkan pada saat berkomunikasi. Gaya komunikasi (*communication style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu (*a specialized set of interpersonal behaviors that are used in a given situation*). Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respons atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula..¹⁴

Hakikat dalam komunikasi sendiri adalah proses pernyataan yang dinyatakan pikiran dan perasaan kepada lawannya dengan menggunakan bahasa sebagai

¹⁴ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta :Grasindo, 2008), hal. 28

penyaluran. Terdapat dua mazhab dalam studi komunikasi. Mazhab pertama melihat komunikasi sebagai transmisi pesan ia tertarik bagaimana pengirim dan penerima mengkonstruksi pesan (encode) dan menerjemahkannya (decode), dan dengan bagaimana transmiter menggunakan saluran dan media. Komunikasi. Mazhab kedua melihat komunikasi sebagai produksi dan pertukan makna. Ia berkenaan bagaimana pesan atau teks berinteraksi dengan orang-orang dalam langkah menghasilkan makna; yakni, ia berkenaan dengan peran teks dalam kebudayaan.¹⁵

Mengacu kepada pernyataan Bereslon dan Steiner dan arti gaya serta komunikasi di atas maka gaya komunikasi dapat diartikan sebagai cara seseorang menyampaikan ide, gagasan dengan bahasa sebagai alat penyaluran untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Pendapat lain menyatakan gaya komunikasi adalah suatu khasan yang dimiliki setiap orang. Proses komunikasi seseorang dipengaruhi oleh gaya komunikasi.

Gaya komunikasi antara orang yang satu dengan orang yang lain tentu berbeda. Perbedaan gaya komunikasi antara orang yang satu dengan yang lain dapat berupa perbedaan cirri-ciri model dalam berkomunikasi, tata cara berkomunikasi, cara berekspresi dalam berkomunikasi dan tanggapan yang diberikan atau ditunjukkan pada saat berkomunikasi.¹⁷ Kemudian gaya komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada gaya komunikasi yang

¹⁵ John Fiske, *Cultural and Communicatio Studies*, (Yogyakarta; Jalasutra, 2008), h. 8-9

dikemukakan oleh Edward T. Hall. Menurut Hall, gaya komunikasi dalam konteks budaya dapat diklasifikasikan ke dalam gaya komunikais konteks tinggi dan gaya komunikasi konteks rendah.

Secara teoretik, Edward T. Hall dalam buku Deddy Mulyana, menyebut dalam konteks budaya, gaya komunikasi dapat dibedakan ke dalam bentuk komunikasi tinggi dan gaya komunikasi konteks rendah. Gaya bicara komunikasi konteks tinggi ini, orang lebih suka bicara secara implicit (halus, diam-diam), tidak langsung, dan suka basa-basi. Salah satu tujuannya, untuk memelihara keselarasan klompok dan tidak ingin berkonfrontasi (bertentangan), maksudnya agar tidak mudah menyinggung perasaan orang lain. Komunikasi budaya konteks tinggi, cenderung lebih tertutup dan mudah curiga terhadap pendatang baru atau orang asing. Sementara gaya komunikasi dalam konteks rendah, biasanya digunakan oleh orang-orang yang memiliki pola pikir linier. Selain itu komunikasi konteks rendah, cepat dan mudah berubah karena tidak mengikat kelompok.¹⁶ Untuk mempermudah peneliti membuatnya dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 2.1 Perbedaan Gaya Komunikasi Konteks Tinggi dan Gaya Komunikasi

NO	Gaya Komunikasi Konteks Tinggi	Gaya Komunikasi Konteks Rendah
1.	Mengandung pesan	Sibuk dengan

¹⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset , 2010.) h. 129

	yang kebanyakannya ada dalam konteks fisik, sehingga makna pesan hanya dapat dipahami dalam konteks pesan tersebut.	spesifikasi, rincian, jadwal waktu yang persis dengan mengabaikan konteks
	Bicara secara implisit, tidak langsung dan suka basa-basi	Bicaranya eksplisit, bahasa yang digunakan langsung dan lugas.
	Kebanyakan masyarakat homogen berbudaya konteks – tinggi, pola pikir non linier.	Biasanya digunakan oleh orang-orang yang memiliki pola pikir linier
	Kekuatan kohesif bersama yang memiliki sejarah yang panjang, lamban berubah dan berfungsi untuk menyatukan kelompok.	Cepat dan mudah berubah, tidak mengikat kelompok.
	Orang berbudaya konteks-tinggi gemar berdiam diri, tidak suka berterus terang, dan misterius.	Orang berbudaya konteks-rendah dianggap berbicara berlebihan, mengulang-ulang apa yang sudah jelas.

Menurut Rohim berikut tipe-tipe gaya komunikasi terbagi sebagai berikut:

1) *The Controlling Style*

The Controlling Style adalah gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan dan ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau *one-way communicators*. Pihak-pihak yang memakai *controlling style of communication* ini, lebih memusatkan perhatian kepada pengiriman pesan dibanding upaya untuk berbagi pesan. Mereka tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian terhadap umpan balik. Kecuali jika umpan balik atau *feedback* tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi mereka. Pesan-pesan yang berasal dari komunikator satu arah ini, tidak berusaha menjual gagasan agar dibicarakan bersama, namun lebih kepada orang lain apa yang dilakukannya.

2) *The Equalitarian Style*

The Equalitarian Style adalah gaya komunikasi yang didasarkan pada aspek landasan kesamaan. Kesamaan itu ditandai dengan arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tulisan yang berlangsung secara dua arah (*two way traffic of communication*). Dalam gaya komunikasi ini tindakan komunikasi dilakukan secara terbuka dimana setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan atau pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. Dengan demikian memungkinkan setiap anggota mencapai kesepakatan dan pengertian bersama. Orang-orang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna

kesamaan ini adalah orang-orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan baik dengan orang lain. Baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup hubungan kerja. *The Equalitarian Style* ini akan lebih memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi, sebab gaya ini memungkinkan secara efektif dalam proses pemeliharaan empati dan kerja sama, khususnya dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu permasalahan yang cukup kompleks dan heterogen. Gaya komunikasi ini pula yang menjamin berlangsungnya tindakan berbagi informasi di antara para anggota dalam suatu organisasi.

3) *The Structuring Style*

The Structuring Style adalah merupakan gaya komunikasi yang secara terstruktur memanfaatkan pesan-pesan verbal secara lisan maupun tulisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, pembagian *job description* dan penjadwalan tugas dan pekerjaan dalam struktur organisasi. Pengirim pesan dalam gaya komunikasi ini memungkinkan memberi perhatian lebih kepada keinginan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut.

4) *The Dynamic Style*

The Dynamic Style adalah gaya komunikasi yang dinamis dan memiliki kecenderungan agresif

karena pengirim pesan memahami bahwa lingkungan pekerjaan berorientasi pada tindakan. *The Dynamic Style of communication* ini sering dipake oleh para juru kampanye ataupun *supervisor* yang membawahi para wiraniaga (*salesmen atau seleswoman*). Tujuan utama gaya komunikasi ini adalah menstimulasi atau merangsang pekerja atau karyawan untuk bekerja lebih cepat dan lebih baik. Gaya komunikasi ini cukup efektif digunakan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang bersifat kritis.

5) *The Relinquishing Style*

The Relinquishing Style adalah gaya komunikasi yang lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain. Gaya komunikasi ini akan efektif ketika pengirim pesan (*sender*) sedang bekerja sama dengan orang-orang yang berpengetahuan luas, berpengalaman, teliti serta bersedia untuk bertanggung jawab atas semua tugas atau pekerjaan yang dibebankanya

6) *The Withdrawal Style*

The Withdrawal Style adalah gaya komunikasi yang biasa digunakan antarpribadi seseorang. Namun, gaya komunikasi ini sulit untuk dihadapi dan dipahami. Oleh karena itu, tidak ada yang memakai gaya komunikasi ini. Alasannya, gaya komunikasi seperti ini akan mempengaruhi dan

akan menghambat efektivitas dalam konteks organisasi.¹⁷

Berdasarkan definisi di atas dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain:

- a. Sumber (source), sering juga disebut pengirim (sender), penyandi (coder), komunikator (communicator), pembicara (speaker) atau oroginator. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan, atau bahkan suatu negara. Dalam menyampaikan yang ada dalam hati atau otaknya, sumber harus mengubah perasaan atau pikiran tersebut kedalam seperangkat simbol verbal atau non verbal yang dapat diterima penerima pesan.
- b. Pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan sumber kepada penerima. Simbol terpenting adalah kata-kata (bahasa), yang dapat merepresentasikan objek (benda), gagasan dan perasaan, baik ucapan ataupun tulisan. Pesan juga dapat dirumuskan secara non verbal, seperti melalui tindakan atau isyarat tubuh (melambaikan tangan, anggukan kepala, senyuman, tatapan mata, dan sebagainya).
- c. Saluran atau media, yaitu alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran juga merujuk pada cara penyajian pesan: apakah langsung (tatap-muka) atau melalui media, misalnya koran, radio, handphone, dan sejenisnya. pengirim pesan akan memilih saluran-saluran itu bergantung pada situasi, tujuan yang hendak dicapai, dan jumlah penerima pesan yang dihadapi

¹⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset 2010 cetakan ke-14), h. 69

- d. Penerima (receiver), sering jua disebut sasaran atau tujuan (destination), komunikan (communcatee), penyandi-balik (decoder), atau khalayak, pendengar atau penasir (interpreter), yakni orang yang menerima pesan dari sumber.
- e. Efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan dan lain sebagainya.

Pesan atau bahasa sangat berpengaruh dalam sebuah komunikasi. Siapapun dalam berkomunikasi tidak akan terlepas dengan pesan atau bahasa. Secara sederhana ada dua pesan dalam komunikasi, yakni pesan verbal dan non verbal. Ini perlu untuk membantu menggunakan pesan secara efektif dalam mengatur, menggerakkan, dan mengendalikan perilaku orang lain. Berikut ini dua macam bentuk komunikasi dalam membantu penyampaian pesan dakwahnya, antara lain:

- a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa lisan (oral communication) dan bahasa tulisan (written communication). Dalam penyampaian pesan, biasanya komunikator lebih banyak menggunakan pesan verbal yakni bahasa. Karena itu seorang komunikator membutuhkan sebuah pengetahuan tentang bentuk pesan verbal.

- b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi dengan menggunakan ekspresi fasial, gerak anggota tubuh, pakaian, warna, music, waktu dan ruang, serta rasa, sentuhan dan bau. Tepuk tangan, pelukan, usapan,

duduk, dan berdiri tegak adalah komunikasi nonverbal yang menerjemahkan gagasan, keinginan atau maksud yang terkandung dalam hati. Malcolm menyatakan bahwa komunikasi nonverbal berupa sikap, badan, ekspresi wajah, gerak dan isyarat. Myers menjelaskan bahwa komunikasi nonverbal adalah pengiriman informasi kepada orang lain melalui nada suara, pandangan (tatapan), isyarat, sentuhan, dan lain-lain. Effendi mengatakan bahwa komunikasi nonverbal dilakukan dengan isyarat atau dengan gerak-gerak atau tingkah laku tanpa mengatakan sepatah katapun, tetapi yang penting ialah harus ada tujuan¹⁸

Model menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pola, contoh, acuan, ragam dan sebagainya.¹⁹ Sedangkan Dakwah ditinjau dari segi etimologi berasal dari Bahasa Arab yang berarti “panggilan atau ajakan” Arti kata dakwah diatas semakna dengan apa yang terkandung dalam Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

¹⁸ M Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Edisi Revisi, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 13

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka: 2000), h. 308

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."²⁰

Sedangkan makna kata dakwah secara istilah menurut beberapa ahli adalah:

- a. Menurut Thoha Yahya Omar. Dakwah, mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan didunia dan akherat.
- b. Menurut Aboebakar Atjeh. Dakwah adalah perintah mengajak seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.²¹
- c. Menurut Drs. Hamzah Yaqub. Dakwah dalam Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul.²²

Dari beberapa pendapat mengenai makna kata dakwah di atas, peneliti dapat mengambil satu benang merah bahwa dakwah adalah sebuah aktivitas mengajak manusia untuk melaksan perintah Tuhan, menuju jalan kebaikan dan menjauhi apa yang sudah dilarang oleh Allah dan RasulNya.

²⁰ Al-Qur'an Tafsir. Surat An-Nahl ayat 125.

²¹ Ibid, h. 13

²² Asmuni, Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam.* (Surabaya : Al-Ikhlas : 1983), h. 19

Berdasarkan definisi dari masing-masing kata yakni dakwah, maka makna dari dakwah adalah sebuah pola yang dipakai dalam menyiarkan nilai-nilai dalam agama Islam dan yang dimaksud dakwah dalam penelitian ini adalah pendekatan dalam dakwah. Sehingga Dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti meneliti tentang pola dakwah atau pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Bopo Bambang Polosoro di tengah-tengah audiens yang memiliki keanekaragaman dari sisi latar belakang budaya, sosial, suku dan agama.

2. Konsep Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa Arab, *Dakwah* berasal dari kata “*Da’wah*” yang berarti mengajak dan menyeru baik dalam hal kebajikan dan meninggalkan hal keburukan. Menurut Syekh Muhammad Al-Rawi, dakwah adalah pedoman hidup yang sempurna untuk manusia beserta ketetapan hak dan kewajiban. Sedangkan menurut Syekh Ali bin Shalih Al-Mursyid dakwah merupakan sistem yang memiliki fungsi menjelaskan hal kebenaran, petunjuk (agama), kebajikan sekaligus menguak²³

Secara etimologi (bahasa) dakwah berasal dari bahasa Arab (يدعوا -دعا) yang artinya mengajak, mengundang atau memanggil. Kemudian menjadi kata (دعوة) yang mengandung arti panggilan, undangan atau ajakan.²⁴ Adapun pengertian dakwah yang dikemukakan menurut para ahli sebagai berikut:

²³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Kencana, 2009), h. 13

²⁴ Hamzah Ya’kub, *Pulisistik Islam, Teknik Dakwah Islam dan Leadership*, (Bandung: CV Diponegoro, 1986), Cet. Ke-2, h. 13

- 1) Prof. Toha Yahya Umar, bahwa pengertian dakwah dibagi menjadi dua bagian:
 - a. Pengertian umum. Dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisikan cara-cara, tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat dan pekerjaan tertentu²⁵
 - b. Pengertian khusus. Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat²⁶
- 2) Masdar Helmy, dakwah adalah “mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan amar ma’ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat”²⁷.
- 3) M. Mansyur Amin, dakwah adalah suatu aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana, dengan materi ajaran Islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat).²⁸
- 4) Menurut M. Arifin, dakwah adalah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk tulisan, lisan, tingkahlaku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi

²⁵ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLPM, 1985), h. 2.

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 13.

²⁷ *Ibid.*, h.13

²⁸ Fathul Bahri An- Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 21.

orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.²⁹

- 5) Quraish Shihab mengatakan, “Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik pribadi maupun masyarakat.”³⁰
- 6) Menurut Syaikh Ali Mahfuz Dakwah adalah sesuatu interaksi yang memberikan stimulus yang memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan, dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan didunia dan akherat.³¹
- 7) Menurut Amrullah Ahmad dakwah merupakan aktualisasi Imani yang didefinisikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.³²

²⁹ Ibid., h. 21

³⁰ Ibid., h. 22

³¹ Muhamad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kharisma Putra utama, 2006), h. 1

³² Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: LP2PM, 1985), h. 3.30

Istilah dakwah menurut Islam yakni mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar yang sesuai dengan perintah tuhan, demi kemaslahatan dan juga kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat. Dakwah dapat diartikan juga sebagai suatu kegiatan untuk memotivasi orang dengan basirah, supaya menempuh jalan menuju Allah dan meninggikan agamanya. Dakwah Islam merupakan dakwah *Basirah* yang berarti dakwah yang disebarluaskan dengan cara yang damai dan bukan dengan kekerasan serta mengutamakan aspek kognitif (kesadaran intelektual), dan aspek afektif (kesadaran emosional). Dakwah seperti ini disebut sebagai dakwah persuasif (membujuk)³³. Dasar hukum dakwah adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Perintah dakwah dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan pesan universalnya dan juga merupakan perintah bagi seluruh umat Islam.³⁴

Dari definisi-definisi tersebut di atas, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan tetapi apabila dibandingkan satu sama lain, dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa dakwah adalah usaha manusia untuk menyeru atau mengajak orang kepada jalan yang diridhoi Allah SWT, melalui cara atau metode tertentu agar dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan benar agar mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

³³ Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban*, (Jakarta: Kencana, 2011) h.28-30

³⁴ Abd. Rasyid Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*. (Jakarta Prenhallindo, 1997) h.18

Agar dakwah Islam dapat berjalan dengan maksimal maka dibutuhkan dukungan dari komponen atau unsur-unsur dakwah sebagai berikut:

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah adalah pelaku kegiatan dakwah atau dengan kata lain orang yang melakukan dakwah, yang merubah situasi sesuai dengan ketentuan Allah.⁵⁹ Usaha dakwah ini dapat dilakukan secara lembaga, organisasi atau yayasan dan sebagainya, dan orang menyebutnya Mubaligh atau Da'i. Allah berfirman dalam surat Ali-Imran ayat 110: Yang artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik" (QS: 3: 110). Menurut Amin Ahsan Ishlahi bahwa syarat-syarat da'i yang baik adalah:

- 1) Para da'i bersifat tulus dan ikhlas dalam menyampaikan ajaran Islam serta menyakini kebenaran apa yang telah disampaikannya.
- 2) Para da'i tidak cukup dengan bil-lisan dalam menyebarkan agamanya tetapi perlu adanya perwujudan tingkah laku, karena dasar Islam bukan sekedar hafalan, akan tetapi keduanya harus diwujudkan.
- 3) Para da'i harus memberikan kesaksian pada agama yang diyakini secara tegas.

- 4) Para da'i tidak boleh memihak golongan tertentu.
- 5) Para da'i bila perlu harus mengorbankan jiwa demi kepentingan syiar agama Islam.³⁵

b. Objek Dakwah

Objek dakwah adalah penerima dakwah atau yang menjadi sasaran yaitu manusia, baik dirinya sendiri maupun orang lain. Objek dakwah harus ada dalam kegiatan dakwah karena kegiatan dakwah tidak akan pernah ada tanpa adanya objek dakwah. Allah berfirman dalam surat Saba' ayat 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada Mengetahui"(QS: 34: 28).

Sedangkan Masdar Helmy meninjau objek dakwah dari berbagai segi, yaitu:

- 1) Jenis kelamin, manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan.
- 2) Umur manusia, terdiri dari anak-anak, pemuda dan orang tua.

³⁵ Al-Qur'an dan Tafsir. Surat Saba' ayat 28 <http://www.tafsirweb.com>

- 3) Pendidikan masyarakat, baik yang berpendidikan rendah maupun tinggi.
- 4) Tugas pekerjaan, masyarakat yang terdiri dari petani, pegawai, pedagang, perawat dan seniman.
- 5) Ekonomi masyarakat, terdiri dari orang kaya, orang miskin dan orang menengah.

Agar dakwah berjalan dengan lancar maka objek dakwah juga dituntut memiliki persyaratan seperti: mereka (objek dakwah) ingin menjadi Muslim yang baik, mereka ingin meningkatkan pengetahuan dan pengamalan, mereka ingin mendengar untuk mengambil hikmah, mereka ingin mengadakan perbandingan.³⁶

- c. Pesan Dakwah (Materi Dakwah)
 - a. Konsep Pesan Dakwah

Ketika kita berbicara maka kata-kata yang kita ucapkan adalah pesan (messages). Ketika anda menulis surat, maka apa yang anda tuliskan di atas kertas adalah pesan. Jika anda tengah menonton televisi, maka program yang tengah anda saksikan atau dengar adalah pesan. Pesan memiliki sebuah bentuk yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra. Dominick mendefinisikan pesan sebagai the actual physical product that the source encodes (produk fisik aktual yang telah di-encoding sumber)³⁷ Pesan merupakan sebuah isyarat atau sebuah simbol yang disampaikan

³⁶ Munir Muhammad dkk, "*Manajemen Dakwah*", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009) Cet-2, h. 32

³⁷ Morissan, Andy Corry Wardhany, *Teori Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 19

oleh seseorang dengan harapan bahwa pesan itu akan mengutarakan atau menimbulkan sesuatu makna tertentu dalam diri orang lain yang hendak diajak berkomunikasi. Menurut Hafied Cangara pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.³⁸ Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang di lontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang di inginkan oleh komunikator.

Materi dakwah adalah bahan atau sumber yang dapat digunakan untuk berdakwah dalam mencapai tujuan.³⁹ Mansyur Amin menjabarkan materi dakwah pada tiga bagian pokok yaitu :

1. Keyakinan atau aqidah

Aqidah dalam Islam adalah bersifat I'tiqadi batiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah keyakinan atau aqidah ini sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW “Hendakya engkau beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitabkitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir dan adanya takdir baik dan buruk (yang diciptakan olehNya).”(HR Muslim dari Umar)

2. Hukum-hukum atau syariah

³⁸ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel

³⁹ Munir Muhammad dkk, “*Manajemen Dakwah*”, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009) Cet-2, h. 33

Hukum-hukum itu merupakan peraturan-peraturan atau sistem-sistem yang disyariatkan oleh Allah untuk umat manusia baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja.

3. Masalah akhlak dan moral

Akhlak atau moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seorang bersih dari sifat-sifat tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji seperti persaudaraan, sabar, tolong menolong sesama manusia dan sebagainya. Ajaran-ajaran Islam inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya. Diharapkan agar ajaran-ajaran Islam ini bena-benar dapat diketahui, dipahami, dihayati dan diamalkan, sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam.⁴⁰

b. Metode Dakwah

Metode berasal dari kata “meta” yang berarti melalui dan “hudus” yang berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui.⁶⁸ Metode adalah cara yang teratur yang telah dipikirkan baik untuk mencapai suatu maksud.⁶⁹ Jadi pengertian metode dakwah adalah cara yang teratur atau sistematis dan terkonsep dengan baik untuk mencapai perubahan kepada kondisi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Dalam kitab suci Al-Qur’an surat An-Nahl

⁴⁰ M. Mansyur Amin. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. (Jakarta : Al-Amin Press, 1997) h. 20

ayat 125, telah diungkapkan bahwa suatu konsep tentang metode dalam berdakwah sebagai berikut:

Artinya: *“Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasehat-nasehat yang lebih baik dan bertukar pikirlah dengan yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS: 16: 125)”*.

Menurut arti dari ayat ini ada tiga landasan dalam pelaksanaan dakwah, yaitu hikmah, mauidhah hasanah dan mujadalah dengan cara yang baik, adapun penjelasannya sebagai berikut: Kata *hikmah* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan kata bijaksana atau kebijaksanaan. Ahmad Mustafa Al-Maragy mengemukakan arti hikmah ini sebagai berikut: perkataan-perkataan yang benar, lurus disertai dengan dalil-dalil yang mengatakan kebenaran dan menghilangkan keragu-raguan⁴¹

Dakwah bil al-hikmah menunjukkan suatu pengertian bahwa seorang da'i harus dapat menentukan atau menetapkan cara yang tepat dan efektif dalam menghadapi suatu golongan tertentu dalam keadaan dan situasi tertentu. Mau'idhah Hasanah yaitu dakwah dengan cara memberi nasehat yang baik, ajaran dan anjuran yang bisa menyentuh hati dan sanubari seseorang, dengan cara lemah lembut yang dapat menyentuh perasaan, tidak dengan cara kasar atau berupa tekanan. Hati mereka tersentuh untuk mengikuti isi pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i. Penggunaan Mau'idhah

⁴¹ M. Mansyur Amin. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. (Jakarta : Al-Amin Press, 1997) h. 25-26

Hasanah dapat dilakukan antara lain adalah kunjungan keluarga, sarasehan, tabligh, ceramah dan penyuluhan.⁴²

Pengertian Mujadalah Billati Hia Ahsan yaitu bertukar pikiran atau berdiskusi secara sehat, teratur dan bertujuan untuk mencari kebenaran, sehingga orang yang tadinya menentang menjadi puas dan menerima dengan baik. Para da'i hendaknya harus mengetahui kode etik (aturan main) dalam suatu pembicaraan atau perdebatan, sehingga akan memperoleh mutiara kebenaran dan untuk seterusnya terhindar dari keinginan mencari popularitas saja atau kemenangan semata⁴³

c. Media Dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Alat atau media ini dapat berupa material maupun imaterial, termasuk di dalamnya adalah organisasi, dana, tempat dan juga bahasa.⁷³

Masdar Helmy membagi media dakwah menjadi empat bagian :

1. Media Cetak, seperti media massa, surat kabar, majalah, tabloid, bulletin.
2. Media Visual, media yang dapat dilihat seperti lukisan, foto, VCD dan lain-lain.
3. Media Audiktif, yaitu media yang dapat didengar seperti radio, tape.

⁴² Ibid, h. 27

⁴³ Ibid, h. 28

4. Media Pertemuan, yaitu segala macam pertemuan seperti, halalbi halal, rapatrapat, kongres, konferensi, dan lain-lain.⁴⁴

d. Tujuan Dakwah

Dakwah memiliki tujuan yaitu mewujudkan manusia yang bertanggung jawab baik dalam dunianya maupun akhiratnya. Dakwah pun memberikan pengaruh dalam diri seseorang baik dalam tingkah laku dan juga ibadah.⁴⁵ A. Faqih Basyar menjelaskan tujuan dakwah ada tiga macam:

- 1) Mengajak manusia agar menyembah Allah SWT, tanpa mempersekutukan-Nya dengan sesuatu dan tidak bertuanan selain hanya kepada Allah
- 2) Mengajak kaum muslimin agar mereka ikhlas beragama karena Allah, mengajak segala amalan perbuatannya agar tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam
- 3) Mengajak manusia untuk menerapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan manusia dan keselamatan bagi seluruh umat manusia⁴⁶

B. Konsep Jam'iyah Dzikir

a. Konsep Jam'iyah (Perkumpulan)

Jam'iyah menurut Persatuan Islam adalah organisasi atau kumpulan. Sedangkan kumpulan beberapa individu di dalamnya disebut jamaah. Ibarat kata jam'iyah itu adalah wadah, sedangkan jamaah

⁴⁴ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah. (Jakarta : Kencana, 2004) h. 38

⁴⁵ Ibid, h. 38

⁴⁶ A. Faqih Basyar, Dakwah Islamiyah dalam Materi Diklat Dakwah Islamiyah Hidmat NU, (2012) h.11

adalah isinya adapun Al-jamaah dengan alif lam, maka menjadi ma'rifat sehingga artinya khusus dan merujuk kepada pengertian mengenai orang atau kelompok yang berpegang teguh kepada Al-Qu'an dan As-Sunnah

Menurut Sheh Sulhawi Rubba, Bil Jami'yah adalah sebuah Islamisasi yang dilakukan dengan membentuk suatu perhimpunan atau perkumpulan umat. Perhimpunan ini juga disebut dengan organisasi kemasyarakatan, selain itu juga bisa berbentuk paguyuban atau perkumpulan.⁴⁷

Materi yang biasanya diamalkan Tarekat secara garis besar menjadi dua bagian yaitu Zikir dan Manaqib, berikut penjelasannya:

b. Konsep Dzikir dan Tarekat

Dzikir, Menurut Kharisudin Aqib, *Zikir* adalah sebuah kata yang berasal dari kata "*Zikrullah*". Yang merupakan ciri amalan khas yang selalu ada dalam setiap tarekat. Yang dimaksud zikir dalam sebuah tarekat adalah selalu mengingat dan menyebut nama Allah, baik secara lisan maupun secara batin. Menurut pendapat Asep Usman Ismail mengatakan bahwa zikir adalah menyebut asma Allah Swt dengan ungkapan-ungkapan seperti membaca Tasbih (Subhana Allah), Tahmid (Alhamdu lillah), Takbir (Allah Akbar), dan Tahlil (Lailaha illa Allah). Selain itu, Membaca Al-Qur'an dan doa yang bersumber dari kitab suci termasuk juga dalam pengertian zikir. Bacaan kalimat

⁴⁷Sheh sulhawi Rubba, *Warna-warni Islamisasi Serpihan Sejarah Dakwah*, (Surabaya, UINSA PRESS, 2019) hlm 79

tersebut dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk mencapai kesadaran diri akan Allah secara permanen.⁴⁸ Sedangkan tujuan lain menurut Kharisudin, zikir diyakini sebagai materi yang paling tepat untuk membersihkan jiwa dari segala macam kotoran dan penyakit-penyakit hati lainnya. Dengan melakukan zikir secara bersungguh-sungguh dan memusatkan pikiran hanya tertuju kepada Allah yang sedang dibacanya, maka nafsu-nafsu dan segala amarah akan sirna⁴⁹.

Menurut Asep Usman Ismail yang membagi zikir atas dua macam, yaitu Zikir Jahr (zikir yang diucapkan dengan lisan) dan Zikir Khaf (Zikir yang diingat dalam kalbu) Dalam jam'iyah Palasariah, zikir merupakan sebuah aktifitas lidah (lisan) maupun hati (batin) untuk menyebut dan mengingat asma Allah baik dalam bentuk kalimat (lailha illa Allah) maupun ism zat (Allah, Allah,...) dan penyebutan tersebut telah dibai'atkan atau ditalqinkan oleh seorang mursyid yang muttasil fayd (sambung sanad dan berkahnya).⁵⁰

Tarekat muncul sebagai cara kalangan tasawuf menjalankan segala rangkaian ajarannya, oleh sebab itu sebelum menjelaskan Tarekat lebih jauh lagi, maka akan dijelaskan mengenai *tasawuf*. Menurut ahli tasawuf mengatakan bahwa tasawuf amali adalah usaha dan pengalaman batin yang dapat menjadikan kita sampai kepada kondisi rasa yang selama ini tidak

⁴⁸ Mustafa Zahri, *Kunci memahami Ilmu Tasawuf*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1991) h. 57

⁴⁹ Hamka, *Tasawuf Moder*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 2000) h. 13

⁵⁰ Ibid, h. 14

pernah dirasakan. Maka dari itu kita akan sampai kepada kejernihan hati, kepada kondisi persaksian yang agung. Tasawuf *amali* adalah usaha dan juga pengalaman batin yang mewujudkan makna kekhalifahan di Bumi Allah SWT. Tasawuf adalah garapan hati dan juga perasaan. Ungkapan tasawuf apabila diterima dengan rasa dan pengalaman batin, maka ia akan mampu mengubah Rohani seseorang. Jika rohani tersebut telah mengalami perubahan. Maka hal tersebut akan mengakibatkan berubahnya lahiriyah seseorang. Sehingga ia akan merasa dirinya seperti baru dilahirkan. Segala hasil yang dicapai merupakan sebuah hasil dari cinta. Keberkahan dan usah. Begitulah apa yang dikatakan oleh para ulama sufi.⁵¹ Hubungan kedekatan kita kepada Allah SWT, itu lebih dekat daripada hubungan darah daging orang tua kepada anak. Barang siapa yang ingin mengetuk pintu-Nya, maka Dia akan senantiasanya membukakannya. Barangsiapa yang ingin meminta izin kepada Allah SWT, maka Dia akan mengizinkannya.

Tasawuf adalah ilmu *makrifat*. Ia merupakan pengamalan dari Islam yang sah, sebuah perwujudan dari kebenaran iman, dan merupakan perwujudan dari ihsan. Maka sebab itu, tasawuf tidak akan dicapai hanya dengan sekedar membaca buku-buku dari tasawuf saja, tasawuf juga menghilangkan tirai yang menyelimuti hakikat alam untuk menggapai dan mencapai inti hakikat. Oleh sebab itu Menurut keyakinan orang sufi terdahulu, orang tidak akan sampai pada tujuan dari ibadah mereka hakikatnya sebelum menempuh atau

⁵¹ Zaki Ibrahim, *Tasawuf Salafi Menyucikan Tasawuf dari Noda-Noda*, (Jakarta : Penerbit Hikmah, 2002) h. 143

melaksanakan jalan arah itu. Jalan tersebut dinamakan *Tarekat*. Tarekat atau , atau Suluk dan orang-orang yang melakukan itu dinamakan ahli Thariqah atau Salik. Thariqoh merupakan jalan yang harus ditempuh oleh para sufi yang digambarkan sebagai jalan yang berdasarkan dari syariat. Karena jalan utama disebut *Syar* sedangkan anak jalanan disebut *Thariq*.⁵²

Menurut Al-Qur'an dan Hadits banyak sekali ajaran-ajaran dan juga petunjuk untuk membersihkan diri manusia dan juga menuntunnya melalui jalan menuju kepa Tuhan, yang dapat membawa manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Perkataan Thariq atau Thariqah menurut L. Massignon memiliki dua pengertian:

- 1) Dalam abad ke-9 dan ke-10 Masehi berarti berarti cara pendidikan akhlak dan jiwa bagi mereka yang ingin menempuh kehidupan sufi. Dalam pengertian ini perkataan Tarekat itu masih terdengar kabur. Karena pengertian ini lebih mendekati suatu alam pikiran atau teori *Ri'ayah* yang mungkin digunakan untuk memperdalam *Syariat* sampai kepada *Hakikatnya*. Dengan melalui tingkat pendidikan tertentu, maqamat dan ahwal.
- 2) Sesudah abad ke-11 Thariqoh memiliki pengertian yaitu suatu gerakan yang lengkap untuk memberikan sebuah latihan-latihan rohani dan jasmani ke dalam segolongan orang-orang Islam menurut ajaran dan keyakinan tertentu. Tujuan dari sebuah tarekat ialah mempertebal iman yang ada di

⁵² Abubakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi & Tasawuf*, (Solo: Ramadhani, 1996), h. 63-64

dalam hati para pengikut-pengikutnya sedemikian rupa, sehingga mereka merasa tidak ada yang lebih indah dan dicintai daripada Allah SWT. Kecintaan itu melupakan dirinya dengan segala urusan keduniawian. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam perjalanannya manusia harus memenuhi sifat dari beberapa hal berikut:

- 1) Ikhlas, bersih dari segala amal dan niatnya.
- 2) Kemudian Muraqobah yakni merasa diri selalu diawasi oleh Allah dalam segala gerak-geriknya.
- 3) Muhasabah memperhitungkan laba rugi dari amalnya.
- 4) Tajarrud yaitu Melepaskan segala ikatan apapun yang akan merintanginya menuju jalan tersebut.
- 5) Isyq, ini membentuk pribadi yang demikian dapat diisi dengan jiwa rindu yang tidak terbatas terhadap Allah, sehingga kecintaan kepada Allah melebihi dirinya dan segala alam yang ada disekitarnya.⁵³

Oleh karena itu di dalam suatu *Tarekat* terdapat syeikh atau *Mursyid* yakni guru atau pembimbing yang memberi petunjuk mengenai riadhah atau latihan-latihan dalam melakukan dzikir dan wirid yang dilakukan latihan lidah dan hati untuk memperbaiki penyakit-penyakit jiwa dengan segala caranya melalui hidup sebagai fakir atau hidup menyendiri dalam persepian. Dengan berbagai macam bentuk latihan diantaranya senantiasa diam, menahan lapar, berjaga

⁵³ Abubakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi & Tasawuf*, (Solo: Ramadhani, 1996) h. 64

malam, memperbanyak amal sunnah dan menetapkan ingatan hanya kepada Allah dan sebagainya. Guru atau Mursyid harus memiliki sebuah silsilah atau rangkaian pengambilan suatu tarekat sampai kepada pendirinya dan kepada Nabi Muhammad, serta harus memiliki syarat-syarat tertentu.⁵⁴

Di dalam sebuah jam'iyah juga terdapat pengikut yang disebut *Murid*. Murid juga harus memiliki syarat-syarat yang telah ditetapkan bagi suatu Tarekat. Diantaranya yaitu melakukan taubat, guna untuk melepaskan segala pekerjaan yang maksiat, melakukan sumpah setia untuk tetap taat dalam peraturan anggota yang telah disepakati dalam Tarekat tersebut. Dan syarat yang paling penting dalam sebuah Tarekat yaitu menyerahkan diri kepada guru dan menyimpan rahasia ajarannya dari orang lain untuk dapat mengikuti suatu tarekat dengan hasil yang terbaik. Apabila seorang murid telah dianggap lulus dari Tarekat itu, maka telah disahkan oleh gurunya dan diberikan beberapa nasehat dan wasiat yang menjadi pegangan bagi murid untuk selama-lamanya. Wasiat tersebut biasanya tertulis dalam sebuah sajak yang indah, yang merupakan kenang-kenangan yang indah yang tak mudah dilupakan dan selalu mengikat juga merupakan perantaraan guru dan muridnya, sehingga dalam tiap amal guru tersebut selalu dijadikan wasilah.⁵⁵

⁵⁴ Ibid, h. 65

⁵⁵ Ibid, 66

Materi yang biasanya diamalkan secara garis besar menjadi dua bagian yaitu Zikir dan Manaqib, berikut penjelasannya:

1) Zikir

Menurut Kharisudin Aqib, *Zikir* adalah sebuah kata yang berasal dari kata “*Zikrullah*”. Yang merupakan ciri amalan khas yang selalu ada dalam setiap tarekat. Yang dimaksud zikir dalam sebuah tarekat adalah selalu mengingat dan menyebut nama Allah, baik secara lisan maupun secara batin. Menurut pendapat Asep Usman Ismail mengatakan bahwa zikir adalah menyebut asma Allah Swt dengan ungkapan-ungkapan seperti membaca Tasbih (Subhana Allah), Tahmid (Alhamdu lillah), Takbir (Allah Akbar), dan Tahlil (Lailaha illa Allah). Selain itu, Membaca Al-Qur’an dan doa yang bersumber dari kitab suci termasuk juga dalam pengertian zikir. Bacaan kalimat tersebut dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk mencapai kesadaran diri akan Allah secara permanen.⁵⁶

Sedangkan tujuan lain menurut Kharisudin, zikir diyakini sebagai materi yang paling tepat untuk membersihkan jiwa dari segala macam kotoran dan penyakit-penyakit hati lainnya. Dengan melakukan zikir secara bersungguh-sungguh dan memusatkan pikiran

⁵⁶ Mustafa Zahri, *Kunci memahami Ilmu Tasawuf*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1991) h. 57

hanya tertuju kepada Allah yang sedang dibacanya, maka nafsu-nafsu dan segala amarah akan sirna⁵⁷.

Menurut Asep Usman Ismail yang membagi zikir atas dua macam, yaitu Zikir Jahr (zikir yang diucapkan dengan lisan) dan Zikir Khaf (Zikir yang diingat dalam qalbu)

Dalam jam'iyah dzikir Palasariah, zikir merupakan sebuah aktifitas lidah (lisan) maupun hati (batin) untuk menyebut dan mengingat asma Allah baik dalam bentuk kalimat (lailha illa Allah) maupun ism zat (Allah,Allah,...) dan penyebutan tersebut telah dibai'atkan atau ditalqinkan oleh seorang mursyid yang muttasil fayd (sambung sanad dan berkahnya).⁵⁸

2) Manaqiban

Manaqiban adalah suatu acara paling penting. Di dalam acara ini diadakan dzikir berjamaah secara rutin antara mursyid dengan jamaahnya

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis juga membaca dan meninjau beberapa penelitian yang relevan, diantaranya :

1. Skripsi dengan judul “ dan Dakwah (Studi tentang Dakwah Tarekat Qodriyah Wa-naqsabandiyah Al-Usmaniyah di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran Kodya Surabaya)” Karya

⁵⁷ Hamka, *Tasawuf Moder*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 2000) h. 13

⁵⁸ Ibid, h. 14

Gufron mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya. Persamaan skripsi diatas dengan penelitian yang telah ditulis oleh peneliti adalah mengenai konteks. Konteks yang diambil yaitu membahas tentang pemahaman Dakwah dan Tarekat. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu konteks pengambilan kajian yang dibahasnya, keterangan tempat yang diteliti

2. Skripsi dengan judul “Model Komunikasi Dakwah dalam Video Klip Assalam-alaikum-Harris Jung” karya Mochammad Hanafi, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terdapat pembahasan mengenai konteks model Komunikasi dakwahnya. Sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian tersebut yaitu terletak pada objeknya
3. Skripsi dengan judul “Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah dalam Video Youtube” Karya Amanda Putri Nadzario, mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitiannya yaitu terdapat pembahasan tentang bahasa. Dimana di dalam penelitian penulis terdapat sub rumusan masalah yang membahas tentang bahasa. Perbedaan dari penelitian ini adalah objeknya yaitu Gus Miftah, sedangkan dari peneliti adalah Jamaah dari Tarekat Palasariah
4. Skripsi dengan judul “Gaya Komunikasi Ustadz Heru Kusumahadi dalam Kajian Nikah Muda (SIANIDA) di Surabaya”. Karya Arta Listyani Putri, mahasiswi

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Persamaan dari penelitian ini adalah memiliki konteks pembahasan mengenai Model komunikasi Dakwah, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya

5. Skripsi dengan judul “Model Komunikasi Dakwah KH. Ahmad Dahlan dalam Film Sang Pencerah” Karya Hasan Baidhowi, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas konsep komunikasi dakwah dan metode-metode penyampaian dakwah yang dilakukan dalam penelitian tersebut. Selain itu perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu terletak pada obyek kajian yang diteliti

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu yang Relevan

NO.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Gufron, Tahun 2001. Skripsi dengan judul “dan Dakwah” (Studi tentang Dakwah Qodriyah wa Naqsabandiyah Al-Usmaniyah di Kelurahan	Membahas konteks tentang dakwah dan Tarekat	Konteks yang diteliti dengan keterangan Objek, dan tempat yang diteliti

	Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran Kodya Surabaya)”		
2.	Mochammad Hanafi, Tahun 2018. Skripsi dengan judul “Model Komunikasi Dakwah dalam Video Klip Salam-A’laikum-Harris Jung “	Membahas konteks tentang Komunikasi Dakwah	Konteks objeknya yaitu penyanyi Harris Jung
3.	Amanda Putri Nadzario, Tahun 2019. Skripsi dengan judul “Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah dalam Video Youtube”	Pembahasan tentang Gaya bahasa dan Fungsi bahasa	Konteks objeknya yaitu Gus Miftah.
4.	Arta Listyani Putri, Tahun 2019. Skripsi dengan judul “Gaya	Membahas konteks mengenai Komunikasi dakwah	Konteks Objeknya yaitu Ustadz Heru Kusumahadi

	Komunikasi Ustadz Heru Kusumahadi dalam Kajian Nikah Muda (SIANIDA) di Surabaya”		
5.	Hasan Baidhowi, Tahun 2014. Skripsi dengan judul “Model Komunikasi Dakwah KH. Ahmad Dahlan dalam Film Sang Pencerah”	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas Komunikasi Dakwah metode-metode penyampaian dakwah yang dilakukan dalam penelitian tersebut.	perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu objek yang dikaji

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya di dalam metode penelitian ini merupakan sebuah cara ilmiah dalam memperoleh data dengan tujuan serta kegunaan untuk meneliti suatu objek demi mendapatkan sebuah hasil temuan. Adapun metode penelitian juga harus didasari pada ciri khas keilmuan, yakni, empiris, sistematis dan rasional.⁵⁹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan Jenis penelitian yang dipergunakan oleh peneliti yakni penelitian Kualitatif, artinya penelitian ini berusaha untuk memaparkan, dan memberikan pandangan kondisi yang ada, atau bisa jadi pendapat yang sedang muncul dan tumbuh ketika proses sedang berlangsung, adanya akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang saat ini tengah berkembang⁶⁰. Kemudian jenis pendekatan yang dipakai oleh penulis yaitu model pendekatan deskriptif. adalah data-data yang telah dikumpulkan dan dikelola berupa kata-kata, dokumen gambar-gambar kecuali angka⁶¹. Disebut penelitian Kualitatif Deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan analisisnya terhadap penyimpulan deduktif dan juga induktif, serta analisa terhadap berbagai dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan sebuah logika secara ilmiah.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cet. 20*, (Bandung : Alfabeta, 2014) h. 2

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003) h. 11

⁶¹ *Ibid*, h. 11

Beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya yaitu Creswell, penelitian kualitatif yaitu sebuah proses penelitian ilmiah yang lebih diartikan untuk memahami permasalahan manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, kemudian melaporkan sebuah pandangan terperinci dari sumber-sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.

Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendapatkan pengetahuan yang mendasar melalui pengalaman *first hand* dari penelitian yang langsung berproses dan melebur menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan dengan subjek dan latar yang akan diteliti berupa laporan yang sebenar-benarnya, apa adanya, dan catatan-catatan lapangan yang aktual.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, perilaku, motivasi, dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa pada sebuah konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶² Metode penelitian deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu.⁶³ Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan berbagai macam informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, serta berupaya mengidentifikasi permasalahan atau

⁶² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 7-9

⁶³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 22

memeriksa kondisi dan praktik yang berlaku, kemudian membuat evaluasi atau perbandingan, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.⁶⁴

Alasan penggunaan Penelitian deksriptif kualitatif bagi peneliti adalah :

1. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan juga memaparkan bagaimana Model dakwah yang dilakukan oleh Bopo Bambang pada para jamaah Palasariah di Kota Surakarta melalui gaya komunikasi dakwah dan bagaimana isi pesan dakwah yang disampaikan kepada para jamaahnya
2. Peneliti pun juga berusaha untuk menampilkan beberapa penjelasan-penjelasan secara utuh dan gamblang yang didasari kecermatan dan ketepatan dalam sebuah proses pemaparan dan juga pengamatan, sehingga diharapkan penelitian ini dapat dipahami secara keseluruhan bagi pembacanya

B. Lokasi Penelitian

Dari segi geografis, lokasi dari subjek untuk penelitian ini cukup jauh dan sedikit susah untuk dijangkau peneliti. Lokasi ini berada terletak di pinggiran kota Surakarta atau lebih tepatnya di Jl. Ngemplak, RT.01/RW 01 Dusun Ngemplak Desa Mayang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Namun hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi peneliti untuk mendapatkan informasi dan data-data yang akurat dan tepat, sehingga

⁶⁴ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), h. 25

peneliti berharap dapat menyajikan serta melampirkan informasi hasil penelitian lebih objektif dan akurat.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ini adalah penuturan kata dan tindakannya, selebihnya yaitu tambahan seperti dokumentasi, dan lain-lain. Dalam bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata, tindakan sumber data tertulis, foto dan statistik.

Data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan juga sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber-sumber data yang memberikan data langsung dari tangan pertama, sedangkan data sekunder adalah sumber yang mengutip dari beberapa sumber lain.⁶⁵

- a. Sumber Data Primer dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam kegiatan Perkumpulan jam'iyah Palasariah di desa Mayang, Sukoharjo, Solo, Jawa Tengah berupa bagaimana metode/cara penyampaian atau komunikasi dakwah dari Bopo Bambang Polosoro ini kepada para jamaahnya dan juga beberapa isi wejangan-wejangan yang merupakan sebuah pesan dakwahnya.
- b. Sumber data Sekunder. Yakni Sumber dalam penelitian ini berupa wawancara terhadap lima jamaah tarekat tersebut, dan juga wawancara kepada Bopo Bambang Polosoro. Serta pengumpulan datanya berupa beberapa dokumen yang berkaitan dan setiap penelitian terhadap sasaran penelitian berupa rekaman hasil dari wawancara

⁶⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), h. 134

terhadap narasumber dan mengabadikannya melalui dokumentasi foto.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa tahapan penelitian. Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong, ada 3 tahap penelitian yaitu:

1. Tahap pra lapangan
2. Tahap pekerjaan lapangan
3. Tahap analisis data.⁶⁶

Tahap pra lapangan. Yakni merupakan tahap penajakan penelitian lapangan dalam suatu penelitian. Beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini, yaitu:

1. Menyusun kerangka penelitian

Setelah peneliti memikirkan beberapa masalah yang akan dijadikan obyek penelitian, peneliti mencari dan mendalami berbagai referensi yang membahas tentang masalah tersebut. Lalu setelah melakukan proses pendalaman tersebut. Disusunlah sebuah matriks untuk penelitian yang diajukan kepada Kepala Program Studi Komukasi dan Penyiaran Islam untuk mendapatkan persetujuan judul penelitian. Ketika menyerahkan matriks judul penelitian, peneliti juga menyertakan objek penelitian dan juga rumusan masalah yang akan diteliti. Akhirnya peneliti pun mengesahkan judul penelitian: **KOMUNIKASI DAKWAH BOPO BAMBANG POLOSORO DALAM JAMIYAH DZIKIR PALASARIAH DI KOTA SURAKARTA**

⁶⁶Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, h.85.

2. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam hal ini, cara yang perlu ditempuh adalah melalui jalan yang terperinci, yakni mengamati dan mendalami lapangan tentang bagaimana fenomena sosial yang ada, terlebih-lebih jika terdapat sesuatu hal yang menarik untuk diteliti oleh penulis. Selain itu juga keterbatasan dari segi geografis dan juga akademis pun dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan sebuah lokasi penelitian. Salah satunya adalah Faktor akademis, peneliti berharap bahwa nanti penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi keilmuan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya program studi KPI. Kemudian faktor geografis penelitian ini juga termasuk cukup jauh dengan wilayah kampus peneliti, sehingga penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat bagi peneliti demi memperoleh hasil yang sangat tepat dan akurat, serta dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

3. Mengurus Surat Izin Penelitian

Setelah pelaksanaan ujian proposal penelitian, maka tahap berikutnya adalah mengurus surat izin untuk penelitian. Dalam mengurus surat izin, peneliti harus mengajukan pembuatan surat izin kepada staff akademik (Front Desk Mahasiswa), yang dilanjutkan meminta persetujuan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

4. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah individu atau kelompok yang dimanfaatkan untuk memberikan sebuah informasi mengenai subjek penelitian yang ingin diteliti. Peneliti dalam hal ini memilih tiga orang dari jamaah Tarekat

Palasariah selaku pihak yang terkait, selain itu Guru besarnya yakni Bambang Polosoro juga merupakan informan yang sering berinteraksi dengan tiga orang jamaahnya, sebagai informan dengan alasan bahwa dari ketiga orang jamaah tersebut mempunyai pemahaman serta ilmu pengetahuan yang lumayan baik dalam hal pemantauan segala aktivitas yang dilakukan ketika pelaksanaan dzikir bersama jamaah yang lainnya. Kemudian peneliti juga menambahkan 2 jamaah Thariqoh Palasariah sebagai informan tambahan.

5. Menyiapkan peralatan-peralatan Penelitian

Dalam penelitian ini Peralatan untuk penelitian sangat diperlukan. Adapun peralatan yang dibutuhkan oleh peneliti yakni handphone recorder atau alat perekam suara dari HP, Bulpoint, buku catatan kecil, serta beberapa alat lainnya yang mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

6. Tahap Pekerjaan Lapangan

Biasanya setelah melakukan tahap pra lapangan, pastinya peneliti mulai memasuki tahap pekerjaan lapangan. Di tahap ini, mencari data mengenai ceramah dan dzikir bersama, bagaimana mereka melakukan kegiatan dzikir bersama, serta melakukan wawancara kepada informan satu keinforman yang lainnya yang telah direncanakan oleh peneliti.

Kemudian Peneliti harus mulai merekam, serta mencatat segala bentuk informasi melalui buku yang telah disiapkan. Selain itu peneliti juga melakukan observasi, dan juga melakukan proses wawancara.

Ketika Wawancara harus direkam menggunakan alat bantu perekam suara dan melakukan dokumentasi berupa foto atau video sebagai bahan data penelitian.

7. Kesimpulan

Tahap kesimpulan merupakan tahap setelah pekerjaan lapangan. Pada tahap ini, peneliti akan menemukan data yang akurat yang kemudian dapat di simpulkan. Peneliti akan membuat laporan yang sesuai dan sistematis, kemudian disetujui oleh dosen pembimbing. Dalam penelitian nantinya ketika peneliti telah melakukan sebuah observasi dan wawancara di lapangan, maka dibuatlah kesimpulan mengenai analisis yang ada

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode Deskriptif kualitatif dalam Penelitian. Berikut ini terdapat langkah-langkahnya, antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara mengadakan sejumlah pengamatan secara teliti, cermat serta pencatatan secara sistematis dan terstruktur. Adapun landasan utama bagi peneliti menggunakan pengumpulan data melalui observasi yang didasari oleh pengalaman peneliti, sehingga peneliti dapat memperkaya data-data yang didapatkan dengan mengetahui kondisi dan situasi lapangan penelitian. Dalam proses observasi peneliti terlibat dan terjun secara langsung dalam berbagai

kegiatan lapangan penelitian dengan mengamati dan sekaligus mencari data penelitian.

b. Wawancara/ Interview

Wawancara adalah proses temu muka secara langsung dan berulang-ulang antara peneliti dan narasumber, dalam rangka memahamkan bagaimana pandangan subjek penelitian mengenai hidupnya, pengalaman, serta situasi sosial sebagaimana diungkapkan dalam kata dan bahasanya sendiri (Taylor dan Bogdan, 1984)⁶⁷

Teknik wawancara akan dilakukan kepada subjek penelitian atau narasumber terpilih. Untuk memilih siapa saja informannya. Peneliti memiliki berbagai pertimbangan penting diantaranya:

1. Bopo Bambang Polosoro atau informan yang menjadi kunci informan yang lainnya
2. Sumber terpenting lainnya dalam penelitian ini yaitu dari subjek penelitian penulis yang diambil dari beberapa Jamaah dzikir Palasariah sebagai responden penelitian yaitu Bapak Suwandi, Bapak Kusni, Bapak Topo, Ibu Aslimah dan Ibu Kurnia
3. Informan tambahan yang juga mempunyai pengetahuan tepat dengan fokus penelitian, tentu sangat bermanfaat bagi peneliti dalam memudahkan ia melakukan wawancara yaitu Ratih Dea Komalasari

⁶⁷Ivanovich Agusta. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. (Bogor, 2007) h. 4

Peneliti ini menggunakan Teknik wawancara tidak terstruktur, yang mana merupakan wawancara yang bebas dimana dimana peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan.⁶⁸

Proses dari wawancara tersebut direkam menggunakan perekam suara melalui HP agar terhindar dari kurangnya informasi selama proses wawancara berlangsung. Selain itu peneliti juga menyiapkan catatan kecil untuk mencatat informasi-informasi penting yang dikhawatirkan tidak terdengar di dalam rekaman.

c. Teknik pengumpulan data dengan dokumen

Dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik rekaman suara dan juga foto-foto ketika Guru besar dan Para Jamaah Tarekat Palasariah melakukan kajian bersama

F. Teknik Validitas Data

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, Cv Bandung Cet-8, Desember 2009). h. 140

⁶⁹ Ibid, h 240

Dalam penelitian ini kemungkinan dapat terjadi suatu kesalahan, demikian pula dengan penelitian kualitatif. Kebenaran penelitian ini sangat bergantung pada datanya. Peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif untuk memeriksa validitas dari data yang telah dikumpulkan. Teknik validitas yang digunakan oleh peneliti adalah ketekunan dan kecermatan pengamatan yang dilakukan dengan maksud menemukan berbagai ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan berbagai persoalan dan juga isu yang sedang dicari lalu kemudian memuaskan diri pada hal-hal yang tersebar secara rinci. Ada beberapa teknik untuk validitas data dan keabsahan data dalam menggali data penelitian, yaitu:

a. Ketekunan dari pengamatan

Pada proses ini peneliti mencoba mengamati data-data yang ada secara berkesinambungan dan teliti. Sehingga peneliti dapat menemukan dan mampu menguraikan secara detail unsur-unsur yang relevandengan persoalan yang sedang dicari. Ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan perolehan data tersebut maka kepastian data serta urutan peristiwa data tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat dicatat secara pasti dan sistematis.⁷⁰ Sehingga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data tentang Model Dakwah Bopo Bambang Polosoro dalam Jam'iyah Tarekat Palasariah di Kota Surakarta.

b. Triangulasi

Pada teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang

⁷⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.124

bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.⁷¹ Sehingga apabila peneliti menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi maka peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yakni mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga bentuk triangulasi, diantaranya:

1. Triangulasi Sumber data

Menggalai kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan observasi terlibat, Seperti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengecek data yang didapat dari subyek penelitian yakni Jamaah Tarekat beserta guru besarnya. Data dari beliau yang berupa video dan wawancara berupa audio yang kemudian dideskripsikan.

2. Triangulasi Teknik

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui observasi dicek dengan hasil wawancara. Ketika terjadi perbedaan data diantara sudut pandang tersebut, maka peneliti melakukan

⁷¹Ibid.

wawancara lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan kebenaran.

3. Triangulasi Waktu

Menguji kekredibilitasan data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu periode tertentu.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa data dengan teknik analisa data kualitatif model Milles dan Huberman (Interactive model). Secara keseluruhan proses penelitian ini terdiri atas : reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan analisis.

Reduksi data ialah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Adapun tahapan-tahapan dalam analisis dari para ahli yaitu Milles dan Huberman dalam bukunya adalah Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan.

Display data adalah menyajikan data dalam bentuk matriks, network, chart atau grafik dan sebagainya. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data

digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dan data penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

Kemudian yang ketiga Pengambilan kesimpulan dan analisis yang mana penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kemudian kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Awalnya kesimpulan itu kabur atau tidak jelas, tetapi lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Dan analisis dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.⁷²

⁷²Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) h. 13-16

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

a. Sejarah berdirinya Jam'iyah Palasariah

Jam'iyah Palasariah ini didirikan berawal dari banyaknya orang-orang yang memiliki permasalahan yang bermacam-macam mulai dari masalah pribadi, segi medis, maupun non-medis. Karena banyaknya pasien yang merasa lebih baik ketika mengikuti Jam'iyah ini, awalnya hanya satu dua orang saja, lama-kelamaan akhirnya semakin bertambah banyak jamaah yang ikut bergabung dalam Jam'iyah ini. Jam'iyah ini sudah cukup terkenal di wilayah Surakarta dan sekitarnya. Lebih tepatnya berlokasi di daerah pinggir kota Surakarta. Yakni berada di Jl. Ngemplak, RT/RW 01/01 Dusun Ngemplak, Desa Mayang, Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. Jam'iyah ini sudah berdiri cukup lama, dimulai sejak tanggal 1 Januari tahun 2004 dan segala kegiatan yang ada di dalamnya masih aktif hingga sekarang.⁷³

Di dalam Jam'iyah Palasariah ini juga memiliki Mursyid di dalamnya. Beliau lebih dikenal sebagai Bopo (sebutan untuk guru besar Jam'iyah Palasariah), yaitu Bopo Bambang Polosoro. Beliau Beliau lah yang selalu menyampaikan kajian-kajian atau nasehat-nasehat yang baik kepada para jamaahnya. Uniknyanya dalam Jam'iyah ini yaitu para jamaahnya yang memiliki latar belakang yang bermacam-macam. Mulai dari kalangan pekerja, ibu rumah tangga, para pelajar,

⁷³ Hasil Observasi Tanggal 12 November 2019

dan mahasiswa. Para jamaahnya ini tidak hanya berasal dari wilayah Surakarta dan sekitarnya saja, bahkan dari berbagai daerah, seperti Klaten, Yogyakarta, Sidoarjo, Purwokerto hingga sampai Bekasi. Namun dari sekian jamaah dari bermacam kalangan tersebut memiliki tujuan yang sama yakni untuk mencari dan juga mendapatkan kebenaran serta lebih mendekatkan diri kepada Allah. Di dalam Jam'iyah ini lebih mengajarkan tentang makna kepedulian antar sesama.⁷⁴

b. Visi Misi dalam Jam'iyah Palasarah

Dalam Jam'iyah palasariah memiliki visi dan misi yaitu kepedulian terhadap sesama makhluk Allah, mulai dari manusia, hewan, makhluk gaib dan alam semesta. Tentu hal ini juga tidak lepas dari ajaran Islam yang mengajarkan kita untuk selalu berdzikir kepada Allah. Karena menurut beliau terciptanya rasa kepedulian tersebut berawal dari istiqomahnya kita dalam berdzikir hanya untuk lebih dekat kepada Allah SWT. Saat jamaah Jam'iyah semakin dekat kepada Allah maka rasa damai, bahagia memenuhi batinnya, sehingga rasa bersyukur dan kepedulian yang tinggi kepada sesama semakin bertambah sebagai refleksi dari tercapainya rasa damai dan bahagia di dalam hatinya. Hal ini dibuktikan banyaknya diantara mereka berubah menjadi seseorang yang memiliki kehidupan yang lebih baik lagi

c. Kegiatan dalam Jam'iyah Palasariah

⁷⁴ Hasil observasi tanggal 12 November 2019

Dalam Jam'iyah Palasariah ini terdapat kegiatan dzikir bersama antara jamaah dengan mursyidnya. Dzikir bersama biasanya di lakukan setelah selesai shoat Isya' atau diwaktu malam hari. Uniknya dzikir bersama ini tidak hanya dilakukan di rumah Guru besarnya saja, akan tetapi dzikir ini bisa dilakukan secara Door to Door atau rumah ke rumah dari para jamaahnya⁷⁵



Gambar 4.1 Kegiatan Dzikir bersama Jamaah Jam'iyah Palasariah

Biasanya mereka berkumpul di salah satu rumah dari jamaahnya yang berada di daerah Mayang, Pajang, Pasar Kliwon, Delanggu dan daerah yang lainnya. Inilah yang membuat para jamaah yang lain merasa tersanjung dan senang karena tempat tinggal mereka serasa diberkahi oleh rasa cinta kasih Allah melewati makhluk ciptaan-Nya. Tidak hanya itu saja mereka juga

⁷⁵ Hasil Observasi Pada tanggal 16 November 2019

senang karena dapat menjalin silaturahmi antar Guru besarnya dengan para jamaah yang lain.⁷⁶

Untuk menjaga silaturahmi antar jamaah yang lainnya, keluarga besar Jam'iyah Palasariah biasanya mengadakan wisata religi di berbagai daerah. Salah satunya peneliti diajak para jamaah yang lain berwisata religi di daerah Klaten, Jawa Tengah.⁷⁷



Gambar 4.2 Kegiatan Silaturahmi Para Jamaah Jam'iyah Palasariah



⁷⁶ Hasil Observasi tanggal 21 November 2019

⁷⁷ Hasil Observasi Pada tanggal 20 November 2019

Gambar 4.3 Kegiatan wisata religi di Petilasan Sunan Bonang

Selain itu Jam'iyah ini menerapkan budaya dzikir sebelum tidur. Dzikir tersebut tidak hanya dilakukan secara bersamaan saja, akan tetapi dzikir ini bisa dilakukan secara individu selepas sholat Isya'. Dzikir yang digunakan yaitu membaca Istighfar dan memfokuskan diri hanya kepada Allah SWT. Dengan meletakkan hati dan fikiran hanya tertuju kepada Allah demi kehidupan menjadi lebih baik lagi. Adapun amalan-amalan yang bisa dilakukan sebelum melakukan dzikir tingkatan.



AMALAN-AMALAN DALAM JAM'IYAH PALASARIAH

- ❖ **Yang Dilakukan Secara Rutin (Istiqomah)**
 1. **Selalu Istighfar dalam hati**
 2. **Selalu Khususon (Al-Fatihah) dalam hal apapun**
 3. **Selalu Sujud Syukur dalam keadaan Apapun**

- ❖ **Sebelum Melakukan Dzikir, membaca Tawasul kepada :**
 1. **Khususon kepada Nabiyullah Muhammad SAW dan semua Nabi-Nabi yang lain**
 2. **Khususon kepada Para sahabat Nabi, Para Waliyullah, Kyai-Kyai dan semua kekasih Allah**
 3. **Khususon kepada Alam semesta**
 4. **Khususon kepada Guru yang membimbing kita**
 5. **Khususon kepada para jamaah Jam'iyah Palasariah**
 6. **Khususon kepada para pemimpin bangsa, Pemimpin Negeri dan Pemimpin dunia**
 7. **Khususon kepada Bapak/Ibu leluhur keluarga kita beserta keturunannya, teman-teman kita, tetangga-tetangga kita**
 8. **Khususon kepada Tulang Sulbi**
 9. **Khususon kepada Al-Qur'an**
 10. **Khususon kepada Ka'bah**
 11. **Khususon kepada Baitul Makmur**
 12. **Khususon Asma'ul Husna**
 13. **Khususon Maha Rahmat Allah**
 14. **Khususon Maha Agung Allah**
 15. **Khususon Maha Cinta-Nya Allah**

Gambar 4.4 Amalan-Amalan harian

Dari budaya amalan setiap hari yang dilakukan ketika berdzikir secara berjamaah maupun individu yang diberikan kepada jamaahnya agar senantiasa rajin dan memiliki rasa kepedulian antar sesama makhluk Allah.⁷⁸

B. Penyajian Data

a. Gaya Komunikasi Dakwah yang dilakukan Bopo Bambang Polosoro terhadap Jamaahnya

Setelah peneliti melakukan observasi dan juga wawancara, maka tahapan berikutnya adalah menyajikan data yang telah ditemukan di lapangan. Berdasarkan fakta dan data dari hasil pengamatan yang telah disusun oleh peneliti secara sistematis, kemudian ditarik makna dalam sebuah pernyataan yang bersifat umum, kemudian peneliti memahaminya berdasarkan pendekatan dan juga jenis penelitian yang dilakukan⁷⁹

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, Bopo Bambang memiliki keterampilan dan daya tarik dalam berdakwah. Hal ini juga dimilikinya sebagai seorang komunikator, da'i yang memajukan peradaban Agama Islam. Beliau memiliki *source credibility*, *source attractiveness*, tutur kata yang santun, tidak pernah menggunakan nada tinggi, dan penyabar dalam menyikapi begitu banyak jamaahnya yang notabene memiliki latar belakang yang

⁷⁸ Hasil dokumentasi tanggal 12 November 2019

⁷⁹ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001). Hal .161

bermacam-macam. Seperti yang dikatakan salah satu jamaahnya yakni Ibu Aslimah



Gambar 4.7 Wawancara Narasumber Ibu Aslimah

“Bopo itu seorang pembimbing yang sangat luar biasa kesabarannya. Sosok pembimbing yang tulus, ramah, ikhlas dan tidak pernah pamrih demi menjadikan kita semakin lebih baik lagi, setiap penyampaian pesan dakwah yang disampaikannya pun selalu mudah di pahami, tetapi itu memang tergantung dari tiap individu yang lain dalam menyikapinya seperti apa”⁸⁰

Bopo Bambang Polosoro dengan keluasan khazanah pengetahuannya menuangkan pemikirannya terhadap komunikan (jamaahnya) melalui sebuah

⁸⁰ Hasil Wawancara Ibu Aslimah Pada tanggal 23 November 2019

ceramah dan pesan yang ia sampaikan dalam penyampaian tausiyahnya tidak terlepas dari gaya komunikasi yang khas.

Gaya komunikasi dakwah Bopo Bambang Polosoro ketika menyampaikan berbagai ide kajian relatif bermacam-macam. Gaya komunikasinya memang menunjukkan ketulusan, kelugasan, keterusterangan, atau keterbukaan, kesederhanaan, serta kesantunan dalam dakwahnya

Bopo Bambang dalam menyampaikan dakwahnya itu dalam bahasa yang damai, santun, sejuk dan tenang, beliau sangat terbuka orangnya, beliau juga pandai memainkan nada atau irama ketika berceramah. Tapi beliau lebih sering nada rendah dan tidak pernah menggunakan nada tinggi ketika menyampaikan tausiyah kepada para jamaahnya⁸¹

Dalam hal ini berdasarkan wawancara dengan beberapa informan, peneliti menandai gaya komunikasi dakwah dari Bopo Bambang Polosoro lebih condong kepada gaya komunikasi Konteks Rendah, namun terdapat pula perpaduan sisi positif gaya komunikasi konteks tinggi. Dan juga termasuk gaya komunikasi *The Controlling Style* dan perpaduan dari *The Relinquishing Style*. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kurnia selaku jamaah aktif Palasariah

“Bopo Bambang itu sosok yang luar biasa, jika ia menyampaikan pesan ia tahu apa yang dia katakan, beliau seseorang yang tidak suka memaksa-maksa jamaahnya. Biar orang tahu sendiri betapa pentingnya

⁸¹ Hasil Wawancara Bapak Topo Pada tanggal 16 November 2019

*ajaran yang selama ini beliau sampaikan kepada kita*⁸²

Gaya komunikasi dan uturan dari Gurunya kepada jamaahnya ini akan dianalisis berdasarkan teori komunikasi dakwah. Data yang dipilih kemudian dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan teori-teori yang digunakan. Pemilihan tuturan dakwah dari Guru Besar dan jamaah Jam'iyah Palasariah sebagai data dalam penelitian ini dengan alasan penelitian tuturan dalam berdakwah belum banyak dilakukan. Berikut hasil dari data Wawancara dan juga Observasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti:

Peneliti melakukan sebuah wawancara dengan Mursyidnya mengenai gambaran sedikit dari ajaran yang biasa di sampaikan kepada muridnya yakni lebih mengutamakan Allah daripada urusan duniawi. Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Mursyidnya.

⁸² Hasil wawancara Ibu Kurnia Pada Tanggal 16 Nivember 2019



Gambar 4.5 Wawancara bersama Mursyidnya, Bopo Bambang Polosoro⁸³

b. Pesan Dakwah Bopo Kepada Jamaah dzikir Palasariah

Peneliti pun juga melakukan observasi di lapangan ketika sedang ada kegiatan perkumpulan dengan jamaah lainnya di Rumah Jam'iyah Palasariah pada tanggal 14 November 2019 pukul 21.00 WIB. Pada saat itu peneliti melakukan kegiatan yang biasanya diikuti oleh jamaahnya yakni melakukan dzikir bersama serta mendengarkan tausiyah dari Bopo Bambang Polosoro terhadap jamaahnya.

Terdapat kata-kata khusus yang digunakan oleh Bopo Bambang Polosoro yang biasanya sering diucapkan oleh beliau

“Engko moro nang gusti Allah, nyuwun pangapuro. Ben disayang, ben dicintai gitu. Istighfar.

⁸³ Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 14 November 2019

Jadi kita yang mendatangi gusti Allah, mohon ampunan-Nya. Kalo khususon itu panjenengan dalam kepedulian sebagai manusia yang dilahirkan sebagai kholifah, terus kepedulian--kepedulian lan silaturahmi sekalian poro nabi poro wali, poro kekasih Allah. Pada alam semesta semuanya, kemudian menjadikan semua makhluknya Allah menjadi baik. Kepedulian-nya ada di khususon. Dikhususon nopo mawon iku engko dadi bentuk kepedulian sampean dumateng sedayanipun”⁸⁴

Kemudian dalam penyampaian dakwahnya, beliau selalu mengingatkan kita akan pentingnya rasa syukur kepada Allah atas apa yang kita dapatkan dimanapun dan juga kapanpun.

“Yang ketiga adalah sujud syukur, njenengan seneng susah sujud syukur, bade sare sujud syukur mari sholat nggeh sujud syukur. Kenapa seperti itu berarti panjenengan mengakui kehambaan diri panjenengan dumateng gusti Allah SWT. Kita semua tidak bisa apa-apa dan bukan siapa-siapa

“Tapi lucune hal seperti itu, panjenengan mengakui kehambaan dumateng gusti Allah dengan membaca hamdalah, justru panjenengan akan selalu dimuliakan oleh Gusti Allah diangkat derajate pun kaleh gusti Allah. Karena orang yang megakui semua nikmat Allah, mengakui kemaha segalanya Allah kuwi jarang. Rata-rata justru ketika kita diberi kelebihan, itu kebanyakan sombong. Itu menjadi malah tambah serakah. Tapi ketika kita justru malah tawadhu’, tuma’ninah, amanah, kita

⁸⁴ Hasil Observasi Pada Tanggal 14 November 2019

malah justru berserah diri penuh keikhlasan dumateng gusti Allah. Justru itulah kita itu diangkat derajatnya marang gusti Allah dan dimuliakan oleh Gusti Allah”

“Nah di dalam sujud syukur, kita itu yang didatangi oleh gusti Allah, kita yang dijaga dan dilindung, dipeluk Allah. Bedanya disitu. Kalo istighfar toh yang mendatangi Allah, minta ampunannya, minta rohmatnya, minta berkah-nya. Tapi ketika kita sujud syukur lucunya kita yang di datangi Gusti Allah dipeluk dan dilindungi oleh-Nya. Karena apa? Orang yang bersyukur, orang yang benar-benar hatinya bersih, yang benar-benar sudah tidak ada lagi kesombongan itu biasaya yang bisa sujud syukur. Sok wegah. Koyok nang salah siji ayat alqur’an sing isine “Makna Nikmat mana lagi kamu dustakan?” itu justru perintah kepada kita untuk mensyukuri nikma Allah. Dan nikmatnya Allah itu sebenarnya luar biasa, kita bersyukur aja sebenarnya kurang. Nggak bisa panjenengan seperti itu”⁸⁵



Gambar 4.6 Wawancara kepada Narasumber

⁸⁵ Hasil Observasi Pada Tanggal 14 November 2019

Di dalam penyajian data yang telah diteliti peneliti membuat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana Isi pesan dakwah yang selama ini telah disampaikan oleh Bopo Bambang sendiri dalam kehidupan para jamaahnya sehari-hari, dan kemudian melakukan sebuah wawancara kepada beberapa dari mereka untuk dijadikan hasil penyajian data dan kemudian dianalisis dalam pembahasan data. Berikut ini beberapa pertanyaan yang diajukan untuk wawancara kepada jamaahnya.

Tabel 4.1

Daftar pertanyaan yang digunakan untuk wawancara

No	Daftar Pertanyaan
1.	Apa alasan anda mengikuti perkumpulan Jam'iyah Palasariah ini?
2.	Apakah yang anda rasakan sebelum anda mengikuti jam'iyah dzikir Palasariah ini?
3.	Apa yang anda rasakan sesudah mengikuti jam'iyah dzikir Palasariah ini?
4.	Bagaimana proses perjalanan anda ketika anda sudah masuk ke dalam jam'iyah Palasariah ini? Dan bagaimana perasaannya ketika menjalani bermacam-macam kegiatan yang ada disini?
5.	Apakah ada pengaruhnya ke dalam kehidupan bermasyarakat dan juga keseharian anda setelah anda mengikuti kegiatan jam'iyah Palasariah ini?
6.	Bagaimana kesan dan Pesan anda ketika mendengar tausiyah dari Bopo Bambang Polsosro ini?

Tabel diatas berisikan daftar pertanyaan yang dibuat oleh peneliti untuk melakukan sebuah proses wawancara demi mendapatkan sebuah perolehan data yang mendukung ke dalam penelitian ini.

Di dalam penelitian ini, penulis menemukan bagaimana isi pesan dakwah yang dilakukan oleh Bopo Bambang Polosoro lebih mengedepankan segala bentuk kemaslahatan duniawi kita kesempingan dan hanya pasrah dan menerima apapun yang telah Allah berikan kepada manusianya. Hal ini dibuktikan dari peneliti melakukan wawancara

“Tujuan yang diajarkannya itu lebih jelas. Istilahnya itu kita tidak memfikirkan kebutuhan duniawi. Sebenarnya itu yang diajarkan di dalamnya, dengan itu kebutuhan duniawi akan tercukupi kita secara otomatis”

C. Pembahasan dari Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Gaya Komunikasi Dakwah dari Bopo Bambang Polosoro kepada jamaah Palasariah

Berdasarkan Penyajian data yang pada sub-bab sebelumnya maka analisis data atau pembahasan dari Gaya Komunikasi Dakwah Bopo Bambang Polosoro diuraikan yaitu beliau menggunakan gaya bicara yang sopan santun, tidak menggunakan tekanan suara tinggi ketika memberi wejangan kepada jamaahnya. Selalu mengingatkan jamaahnya secara terus menerus mengenai kecintaan kita hanya kepada Allah dan memiliki sikap kepedulian dengan sesama ketika melakukan tausiyah dan memberikan sedikit wejangan-

wejangan supaya tidak terlena dengan urusan keduniawian. Beliau ketika berdakwah menggunakan gaya komunikasi yang santun, lembut, dan tidak menyinggung orang lain.

Gestur yang ia bawakan yakni duduk santai namun tetap berwibawa, beliau pun juga membaur kepada murid-muridnya tanpa membeda-bedakan antar mursyid dan juga muridnya. Dengan sedikit menggunakan gerakan-gerakan kecil pada anggota tubuhnya ketika melakukan tausiyahnya. Peneliti juga mengungkapkannya bahwasanya ketika beliau bertausiyah,

2. Isi Pesan Dakwah yang telah disampaikan oleh Bopo Bambang Polosoro kepada Jamaahnya

Isi pesan dakwah yang disampaikan oleh Bopo Bambang sendiri berisikan wejangan-wejangan yang menjadi pedoman bagi muridnya untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah. Dengan kita selalu menyerahkan diri kita hanya kepada Allah semuanya akan otomatis menciptakan rasa kepedulian kita kepada sesama makhluk Allah dan juga menyikapi segala bentuk permasalahan yang menimpa mereka dengan tenang, damai, tanpa emosi yang berlebihan. Dalam penyamaian isi pesan dakwahnya, beliau menggunakan komunikasi kelompok. Namun biasanya untuk lebih mendekatkan diri antara mursyid dan juga muridnya beliau menggunakan komunikasi antarpribadi untuk lebih dekat kepada jamaahnya dan berusaha untuk membantu memberikan solusi mengenai permasalahan yang tengah dihadapi para jamaahnya

Dari penyajian data analisis pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Perspektif teoritis

Menurut Hafied Cangara, pesan dakwah yaitu sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima, dengan kata lain pesan merupakan ide, gagasan, informasi, dan opini yang disampaikan komunikatornya kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi penerima kearah sikap atau karakter yang diinginkan penyampainya (Komunikator).⁸⁶ Pesan merupakan sebuah isyarat atau simbol yang ingin disampaikan kepada seseorang dengan harapan bahwa pesan itu menimbulkan suatu makna tertentu dalam diri orang lain yang akan diajak berkomunikasi.⁸⁷ Rogers mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.⁸⁸

Dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengemukakan bahwasanya Bopo Bambang Polosoro menyampaikan isi pesan dakwah kepada jamaah Palasariah menggunakan

⁸⁶ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2002) h. 73

⁸⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Kencana, 2009) h. 12

⁸⁸ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antar pribadi dan Mediana : Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), h. 41-42

gaya komunikasi konteks rendah dan perpaduan sedikit dari gaya komunikasi konteks tinggi. Yang mana komunikasi kelompok dan juga terkadang menggunakan komunikasi antarpribadi ketika salah satu mad'unya atau jamaahnya membagi kisah tentang permasalahannya secara tatap muka langsung. Wejangan-wejangan yang disampaikan sangatlah tepat sasaran bagi mad'unya. Karena biasanya wejangan tersebut dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari entah permasalahan Sosial-Ekonomi yang sering di permasalahkan dari mad'u (jamaahnya).

2. Prespektif Islami

Pada dasarnya dakwah sendiri merupakan sebuah wujud keimanan yang nyata, direalisasikan dalam sebuah aktivitas dakwah secara terus menerus untuk memperngara cara berfikir, bertindak, dan bersikap. Salah satunya menggunakan metode dakwahnya. Dari berbagai metode yang ada salah satunya yaitu dengan metode dakwah bil-hal dan juga bil-lisan. Metode dakwah ini sudah banyak dipergunakan di lembaga-lembaga jam'iyah-jam'iyah yang ada saat ini dalam penyampaian ajarannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini dan juga berdasarkan hasil analisis yang diuraikan di bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Komunikasi Dakwah yang dilakukan oleh Bopo Bambang Polosoro dalam Jam'iyah Palasariah di Surakarta diantaranya :

1. Gaya komunikasi dalam dakwah yang dilakukan oleh Bopo Bambang Polosoro kepada jamaahnya menggunakan gaya komunikasi dakwah yang efektif dan lebih condong dalam kategori gaya komunikasi konteks rendah. Akan tetapi terdapat perpaduan antara sisi positif gaya komunikasi nada tinggi. Yang mana gaya bicaranya yang eksplisit dan bahasa yang digunakan langsung dan lugas. Gaya gestur tubuh yang santai dengan gerakan-gerakan sedikit pada tangannya namun tetap berwibawa juga mempengaruhi dalam penampilannya yang membuat mad'u atau jamaahnya merasa tertarik. Nada bicara yang halus, lembut, melakukan pengulangan kata yang menekankan pada ajaran yang selama ini diajarkan dan tidak pernah menggunakan nada tinggi menjadi semakin menarik perhatian mad'unya. Dalam penyampaian isi pesan dakwahnya, beliau menggunakan komunikasi kelompok. Namun biasanya untuk lebih mendekatkan diri antara mursyid dan juga muridnya beliau menggunakan komunikasi antarpribadi untuk lebih dekat kepada jamaahnya dan berusaha untuk membantu

- memberikan solusi mengenai permasalahan yang tengah dihadapi para jamaahnya
2. Isi pesan dakwah yang disampaikan oleh Bopo Bambang sendiri dari beberapa hasil wawancara terhadap informan, hampir semuanya menyatakan bahwa tausiyah dari Bopo Bambang Polosoro ini berisikan nasehat-nasehat yang menjadi pedoman bagi muridnya untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah. Dalam bentuk cara bersyukur atas segala nikmat apa yang di dapatkan dengan cara berdzikir, bersujud sebagai bentuk rasa syukur kita akan karunia yang telah diberikan oleh Allah kepada kita. Tentu saja hal ini akan otomatis menciptakan rasa kepedulian kita kepada sesama makhluk Allah dan juga menyikapi segala bentuk permasalahan yang menimpa mereka dengan tenang, damai, tanpa emosi yang berlebihan..

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang tertera diatas terhadap penelitian mengenai komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Bopo Bambang Polosoro dalm Jam'iyah Palasariah terkait bagaimana komunikasi dakwahnya dan juga isi pesan yang disampaikan olehnya, maka saran ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dan bahan masukan oleh pihak-pihak terkait.

1. Untuk guru, dai, maupun komunikator lainnya diharapkan terus memperhatikan bagaimana gaya komunikasinya dan lebih mengedepankan tutur kata, gaya bahasa, dan bentuk gestur tubuh yang baik dalam penampilannya ketika menyampaikan

dakwahnya supaya mad'u dapat dengan mudah menerima pesan yang ingin disampaikan oleh da'inya.

2. Diharapkan adanya penelitian ini, bagi orang-orang yang ada di luar sana, para mahasiswa UIN Sunan Ampel khususnya para mahasiswa Komunikasi dan penyiaran Islam, dapat dijadikan referensi keilmuan di dalam perkuliahan dan juga sebagai referensi dalam menyikapi sebuah aliran-aliran tarekat yang ada di sekitar kita dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan juga dilaksanakan dengan baik oleh peneliti sesuai dengan prosedur ilmiah yang ada, namun demikian masih terdapat keterbatasan yaitu mengenai data dari observasi mengenai Jam'iyah Palasariah ini, peneliti belum berhasil menemukan Silsilah sanad ajarannya, dan juga isi ba'iat (proses pengesahannya) dikarenakan adanya ketidak inginan dari pihak jam'iyah tersebut untuk di publikasikan kepada khalayak umum

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku:

- Aceh, Abubakar.1996. *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*.
(Solo: Ramadhani)
- Agusta, Ivanovich.2007. *Teknk Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*.(Bogor)
- Ajibah Al-Hasani Ahmad bin Muhammad bin, 2007. *Lebih Dekat kepada Allah :Jangan Asal Beriman*. (Bandung: Pustaka Hidayah)
- Amin, M. Mansyur.1997.*Dakwah Islam dan Pesan Moral*.
(Jakarta : Al-Amin Press)
- Amrullah Ahmad, 1985. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*,
(Yogyakarta: LP2PM)
- An- Nabiry, Fathul Bahri, 2008. *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah,)
- Andy Corry Wardhany, Morissan, , 2019. *Teori Komunikasi*,
(Bogor: Ghalia Indonesia)
- Aziz, Moh. Ali.2016. *Ilmu Dakwah*.(Jakarta : Prenadamedia Group)
- Basyar, A. Faqih. 2012.*Dakwah Islamiyah dalam Materi Diklat Dakwah Islamiyah Hidmat NU*,
- Budiyanto, Ahmad, 2012. *Orang Tua Karir dan Anak Remaja*
(Yogyakarta : Graha Ilmu)
- Fiske, John, Cultural and Communicatio Studies, (Yogyakarta; Jalasutra, 2008)
- Ghoida, NA. 2016.*Jurnal Tinjauan Umum Tentang Srategi Komunikasi Dalam Mensyiarkan Hijab Pada Muslimah Muda Indonesia* .(Jakarta: Balai Pustaka).
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Bumi Aksara)
- Hamka, 2000. *Tasawuf Modern*, (Jakarta : Pustaka Panjimas,)

- Illaihi, Wahyu. 2010. “*Komunikasi Dakwah*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Hidayat Dasrun, 2017. *Makalah Komunikasi Antar pribadi dan Mediana : Fakta Penelitian Fenomenologi*
- Imam Suprayogo, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung, Remaja Rosdakarya)
- Ismail, Ilyas, Prio Hotman, 2011. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban*, (Jakarta: Kencana,)
- Moleong, Lexy J. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Mulyana , Deddy, 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset)
- Munir Muhammad dkk. 2009. “*Manajemen Dakwah*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Rubba, Sheh sulhawi. 2019. *Warna-warni Islamisasi Serpihan Sejarah Dakwah*, (Surabaya, UINSA PRESS)
- Rusli, Ris’an. 2013. *Tasawuf dan* , (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada)
- Sendjaja, Sasa Djuarsa, *Memahami Teori Komunikasi : Pendekatan, Pengertian, Kerangka Analisis, dan Perspektif*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 1996)
- Shaleh, Abd. Rasyid, 1997. *Manajemen Dakwah Islam*. (Jakarta Prenhallindo)
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, Cv Bandung Cet-8)
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)
- Syukir, Asmuni, 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya : Al-Ikhlas)
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel)
- Wiryanto, 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta

:Grasindo)

Ya'kub, Hamzah. 1986. *Pulisistik Islam, Teknik Dakwah Islam dan Leadership*, (Bandung: CV Diponegoro)

Dokumentasi:

Hasil Dokumentasi Pada tanggal 24 November 2019

Hasil Dokumentasi Pasa tanggal 13 November 2019

Hasil dokumentasi tanggal 12 November 2019

Al-Qur'an:

Al-Qur'an Tafsir Surat Saba' ayat 28

Al-Qur'an Tafsir. Surat An-Nahl ayat 125

Al-Qur'an Surat Al-Insyirah ayat 6-8

Observasi dan Wawancara :

Hasil Observasi Pada tanggal 20 November 2019

Hasil Observasi Tanggal 12 November 2019

Hasil Observasi tanggal 21 November 2019

Hasil Wawancara Pada tanggal 14 November 2019

Hasil wawancara pada tanggal 13 November 2019

Hasil Hasil wawancara Pada Tanggal 16 Nivember 2019

Internet :

Persatuan Islam, <http://www.persis.or.id/apa-urgensi-adanya-jammiyah-persatuan-islam/> diakses pada tanggal 27 Februari 2020

Tuasikal, Muhammad Abduh. 2019. *Untuk Apa Kita Diciptakan di Dunia ini?* (<https://rumaysho.com/342>) di akses pada 23 September 2019